

**STRATEGI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN
PESERTA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Muhammad Wahyu Nur Fawaid
NIM: 211103040023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**STRATEGI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN
PESERTA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:
Muhammad Wahyu Nur Fawaid
NIM. 211103040023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**STRATEGI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN
PESERTA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Muhammad Wahyu Nur Fawaid
NIM: 211103040023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Aa 24/2025
/11

Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

**STRATEGI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN (LPTQ) DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN
PESERTA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ)
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Jum'at
Tanggal: 19 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
NIP.197111231997031003


Amisah Prafitralia, M. Pd.
NIP. 198905052018012002

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd
2. Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Mengetahui

Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Iqbal Uman, M. Ag.
NIP. 19730227200003100

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhari Muslim).²



¹ Al-Qur'an Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemah*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Surah Al-Alaq ayat 1-5.

² H.R Bukhari Muslim, *Shahih Muslim*, Hadits No. 057, Melalui situs: Yufidia.com, (diakses 25 November) 2020.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas semua nikmat yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dan saya juga ingin mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pemimpin seluruh umat. Dan juga saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang tersebut:

1. Orang tua dan keluarga saya

Terimakasih untuk Bapak Kamaluddin dan ibu Siti Kholifah, dan keluarga saya yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan do'a dan dukungan tanpa henti yang menjadi sumber semangat dalam setiap perjuangan saya sehingga saya bisa berada dititik ini. Tiada kata yang mampu menggantikan jasa dan pengorbanan mereka.

2. Guru-guru saya

Terimakasih kepada seluruh guru saya yang memberikan doa serta dukungan dan semangat yang tak terhingga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) dalam meningkatkan pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) di Kabupaten Jember” Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, teman-teman, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M. A. selaku Wakil dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M.M. selaku Kajur Komunikasi Sosial Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus selaku dosen pembimbing saya yang sabar, teliti, dan penuh perhatian telah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan tenaga pendidik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff akademik Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta pelayanan terbaik selama masa perkuliahan.
7. Bapak H. Saifullah Hudi, S.Pd. I, M.Pd. selaku ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember, yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2021, yang selalu menjadi penyemangat dalam menempuh perjalanan akademik ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Jember, 19 Desember 2025

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Wahyu Nur Fawaid, 2025: *Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Strategi LPTQ, Pembinaan MTQ.

Pembinaan Musabaqah Tilawatil Qur'an merupakan proses pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kemampuan peserta berbagai cabang lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an. Tujuan Pembinaan ini adalah membantu para peserta agar bisa memahami, menghayati, dan menampilkan bacaan atau karya yang berkaitan dengan Al-Qur'an secara lebih baik, baik dari segi kualitas, teknik, maupun pemahaman isi kandungan al-Qur'an.

Fokus penelitian ini terdiri dari: 1) Bagaimana perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember? 4) Bagaimana upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui program pembinaan?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember. 2) Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember. 3) Untuk menganalisis evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember. 4) Untuk menganalisis upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui program pembinaan.

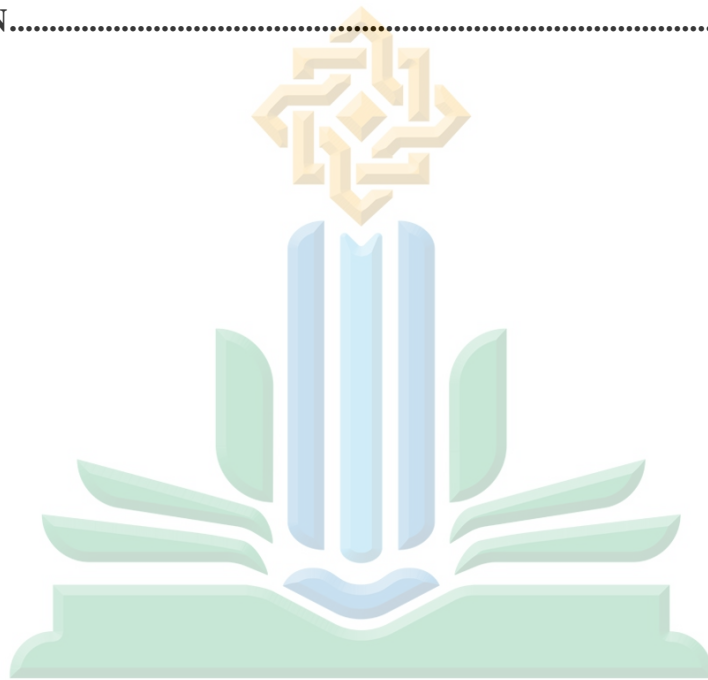
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup dari reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ), penetapan jadwal pembinaan, dan penyusunan strategi. Pelaksanaan pembinaan mencakup dua bentuk, yaitu pembinaan resmi dan non resmi, pelaksanaan *Training Center* atau karantina menjelang MTQ tingkat provinsi. Evaluasi pembinaan dilakukan secara formatif dan sumatif. Upaya peningkatan prestasi dilakukan melalui penjadwalan pembinaan yang teratur, peningkatan frekuensi latihan, pemberian reward bagi peserta berprestasi, serta penguatan kerja sama antar organisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V KESIMPULAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Struktur LPTQ Kabupaten Jember.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	53
Gambar 4.1 Logo Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Ajaran Islam bisa diibaratkan seperti buku petunjuk pada perangkat elektronik buatan manusia. Jika perangkat digunakan tanpa mengikuti petunjuknya, besar kemungkinan alat tersebut akan rusak atau tidak berfungsi dengan baik. Begitu juga dengan manusia tanpa mengikuti petunjuk hidup dari Islam, hidup bisa menjadi kacau atau menyimpang dari tujuan yang benar. Manusia perlu merujuk pada pedoman ini jika ingin menikmati keselamatan dalam perjalanan hidupnya. Oleh sebab itu, agama Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, menyajikan ajaran yang selaras dengan kodrat kemanusiaan. Apapun yang diperintahkan atau dianjurkan dalam Islam sudah pasti diberikan keuntungan yang besar bagi individu dalam kehidupannya. Selain itu, larangan dalam Islam yaitu akan menimbulkan hal yang negatif terhadap perkembangan individu dan kualitas hidupnya.³

Islam adalah agama dakwah yang berorientasi pada penyampaian, karena tidak hanya mendorong untuk menyebarluaskan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam, tetapi juga mewajibkan umatnya untuk menjalankan misi dakwah. Di dalam ajaran islam, dakwah

³ Zulfikar. "Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* Vol 9. No 1 (Maret 2022).

merupakan suatu kewajiban bagi umat islam yang diberikan oleh agama kepada pemeluknya. Hal ini menunjukkan agama Islam senantiasa dijaga, dikembangkan, dan dilestarikan oleh pemeluknya. Tentunya umat Islamlah yang berkewajiban untuk menjaga agama islam, terutama para Da'i yang berkompetensi dan kapabilitas dalam keilmuan, akhlak, moral, kemampuan dalam berdakwah.⁴

Kata dakwah mempunyai sifat yang khusus, yaitu mengajak seseorang secara perlahan, akan tetapi norma atau perilaku yang condong kepada tekanan atau paksaan untuk mengikuti syariat agama, itu tidak bisa dinamakan sebagai dakwah islam. Dari penjelasan diatas dapat mengartikan suatu dakwah yang berunsur dari ajakan, doa, seruan, panggilan, pintaan, dan undangan. Dan dakwah merupakan suatu ajakan cenderung kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* (Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran) dalam artian didalamnya tidak ada unsur keterpaksaan.⁵

Sebagaimana yang dijelaskan pada Kitab Suci Al-Qur'an (*Surah Ali Imran Ayat: 104*) yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Dan Hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma'ruf, dan

⁴ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol 1, No 1 (Oktoer 2021): 2654-8372.

⁵ Zulfikar. "Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* Vol 9. No 1 (Maret 2022).

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran:104).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa seorang muslim untuk menyeru sesuai ajaran islam dan melarang untuk berbuat kemungkaran. Sesuai ajaran dakwah Nabi Muhammad SAW.⁶

Bagi umat Muslim, al-Qur'an menjadi pegangan utama yang menuntun mereka dalam setiap langkah kehidupan. Pesan agung yang disampaikan Allah SWT inilah yang selalu mengarahkan hati dan perilaku mereka sehari-hari. Membaca al-Qur'an memiliki nilai ibadah yang tinggi dan menjadi kewajiban bagi umat muslim. Oleh karena itu, setiap muslim perlu memahami dan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dengan benar, dan juga seorang Muslim dapat belajar melalui berbagai pengalaman seperti berpartisipasi dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an upaya meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) memiliki posisi penting sebagai media dakwah dan pembinaan generasi islam di Indonesia. Bukan hanya lebih dari sekadar lomba, MTQ juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan membentuk karakter spiritual generasi muda yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. MTQ juga berperan dalam menggali potensi anak-anak dan remaja muslim melalui berbagai cabang lomba seperti tilawah, tahfidz, tafsir, syarhil, fahmil dan kaligrafi melalui pembinaan MTQ. Kegiatan ini mendorong

⁶ Al-Qur'an Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemah*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Surah Ali-Imran ayat 104.

penguatan nilai-nilai Qur’ani di tengah tantangan modern, serta menjadi benteng moral dan spiritual dalam membangun generasi jiwa Islam yang unggul melalui tujuan dari LPTQ tersendiri.

Adapun tujuan dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) sebagai lembaga pembinaan tilawatil Qur’an, dan berbagai macam bidang lainnya yaitu, untuk membimbing menjadikan atau wujudkan suatu pembelajaran, penghayatan, dan pengamalan terhadap kitab suci Allah SWT. LPTQ mempunyai peranan untuk mendorong dakwah melalui pelaksanaan pembinaan MTQ, yang mana beberapa pembina tidak hanya memberikan pelatihan sesuai materi atau bimbingan kompetisi, akan tetapi juga memberikan nasihat atau motivasi dan spiritual dakwah upaya para peserta termotivasi untuk belajar dan mengamalkan al-Qur’an didalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam kegiatan.⁷

Adapun LPTQ Jember merupakan lembaga yang bergerak dalam pengembangan tilawatil Qur’an di tingkat Kabupaten Jember. LPTQ Jember berada dibawah naungan pemerintahan Kabupaten bagian kesejahteraan masyarakat yang bermitra pemerintah daerah untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai keagamaan, khususnya ilmu al-Qur’an, dan juga LPTQ Jember memiliki berbagai macam pembina tiga sampai empat disetiap bidangnya. Namun, pembina LPTQ Jember memiliki beberapa tantangan tersendiri yaitu yang pertama, keterbatasan dana dari pemerintahan Kabupaten Jember. Keterbatasan dana tersebut

⁷ “Sejarah LPTQ”, LPTQ Nasional, diakses 03 Februari 2024, <https://www.lptqnasional.com/>

untuk mendatangkan pembina dari LPTQ Jawa Timur terhambat. Sehingga dengan keterbatasan kapabilitas pembina LPTQ Kabupaten Jember untuk mendapatkan suatu ilmu yang luas dan mendapatkan prestasi yang lebih itu berpeluang kecil dalam pelaksanaan MTQ, terutama dalam pelaksanaan pembinaan peserta MTQ.⁸

LPTQ Jember juga menyelenggarakan program pelaksanaan pembinaan STQ (seleksi tilawatil qur'an) dan pembinaan musabaqoh tilawatil qur'an secara rutin dan baik sebagai bentuk ajang kompetisi atau perlombaan dan silaturahmi bagi pecinta Al-Qur'an. Namun LPTQ Jember memiliki tantangan terkait pembinaan MTQ, yaitu, kurangnya kesiapan pelaksanaan pembinaan oleh pihak LPTQ dan pemerintahan Kabupaten Bagian Kesejahteraan Masyarakat, pemerintahan Kabupaten terhambat dengan acara pemerintahan kabupaten dibagian lainnya. Hal ini akan berdampak pada pelaksanaan pembinaan peserta MTQ. Dalam pelaksanaan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember yang efektif hanya memerlukan strategi yang terencana, terarah, dan keberlanjutan, dan juga strategi mencakup perencanaan suatu program, pelaksanaan pembinaan.⁹

Perumusan strategi yang tepat harus didasarkan pada kemampuan serta kelemahan internal suatu organisasi atau perusahaan, sekaligus mempertimbangkan dinamika lingkungan yang mungkin terjadi. Ketika strategi tersebut dijalankan dengan baik, hal itu akan membantu

⁸ Observasi di PP Tahfidhul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Jember (Saat Pembinaan MTQ), 26-27 Juli 2025.

⁹ Observasi di Pemkab Jember (Saat Pembinaan MTQ), 28-29 Juni 2025.

organisasi mengatur dan mendistribusikan sumber daya manusia secara lebih efektif dan berkesinambungan. Dengan itu penulis berharap untuk menganalisis Strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember untuk itu, peserta MTQ Jember menjadikan peserta yang berprestasi, Maka dari itu, berdasarkan konteks penelitian tersebut, Penulis mengambil penelitian ini dengan Judul **“Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) dalam meningkatkan pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) di Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember?
4. Bagaimana upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui program pembinaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian dalam rencana penelitian skripsi dengan judul Strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember.
4. Untuk menganalisis upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui program pembinaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan Setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian dalam rencana penelitian skripsi dengan judul Strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti serta memperluas pengetahuan dan wawasan, baik bagi para

pembaca maupun bagi penulis sendiri terkait dengan judul Strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sekaligus bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi beberapa kalangan, diantaranya:

a. Bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jember

Penelitian ini dapat menjadi bahan Strategi LPTQ bagi Ketua dan pembina LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember.

b. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam hal karya ilmiah, menjadi sebuah referensi penelitian untuk lintas generasi mahasiswa Manajemen Dakwah dan yang terpenting ialah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi bagi pengembangan program studi Manajemen Dakwah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji topik serupa maupun yang berkaitan. Dan dapat membantu pengembangan teori-teori yang

ada dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi perhatian utama atau fokus dalam penelitian ini. Adapun tujuannya adalah untuk membantu pembaca dalam memahami arti istilah yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang mungkin sesuai pada penulisan penelitian ini:

1. Strategi

Strategi adalah suatu rangkaian atau tindakan secara menyeluruh yang dirancang bertujuan untuk jangka panjang dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien. Dan juga melibatkan rangkaian kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah cermat untuk mengatasi suatu permasalahan, beradaptasi dengan lingkungan, dan memfokuskan upaya mencapai hasil yang baik sesuai apa yang diharapkan di masa depan.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu Lembaga resmi yang ditugaskan untuk mengembangkan dan membina suatu pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan kitab suci al-Qur'an di masyarakat, mencakup seni membaca, menulis, dan pendalaman makna terhadap al-Qur'an, serta menjadi mitra Kementerian Agama

dalam program keagamaan seperti halnya pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an.

3. Pembinaan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an

Pembinaan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah suatu proses pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kemampuan peserta dalam berbagai cabang lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an. Tujuan Pembinaan ini adalah membantu para peserta agar bisa memahami, menghayati, dan menampilkan bacaan atau karya yang berkaitan dengan Al-Qur'an secara lebih baik, baik dari segi kualitas, teknik, maupun pemahaman isi kandungan ayat suci al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini menggambarkan pada urutan pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti, dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut penjelasannya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas ulasan penelitian terdahulu tentang "Strategi LPTQ dalam meningkatkan Pembinaan Peserta MTQ Kaupaten Jember".

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, analisis data, keasahan data, dan Langkah-langkah penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan atau memperlihatkan gambaran objek penelitian, analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan sebagai sumber bagi peneliti guna memperbanyak teori-teori yang digunakan agar mencegah plagiarisme dalam penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang sebagai berikut:

1. Khairiyah Asri Nasution, Siti Suryani Hasibuan, Anggita Utami, Fakhrurrozi Hasibuan, Febri Ardiansyah, Muhammad, Ali Hardana (2022) dengan judul: Strategi LPTQ dalam meningkatkan Kualitas SDM yang unggul dan Qur'ani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang peningkatan prestasi usabaqah Nasional oleh LPTQ. Dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen yang diimplementasikan LPTQ dalam upaya peningkatan prestasi peserta lomba pada musabaqah tingkat Nasional.¹⁰

2. Fahrudin Pasolo, Entar Sutisman, Muhammad Ridhwansyah Pasolo (2025) dengan judul: Strategi peningkatan kualitas tilawah dan hifzhil Qur'an Qari-Qariah melalui seleksi tilawatil Qur'an XXVIII Kota Jaya Pura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

¹⁰ Khairiyah Asri Nasution, Siti Suryani Hasibuan, Anggita Utami, Fakhrurrozi Hasibuan, Febri Ardiansyah, Muhammad, Ali Hardana, "Strategi LPTQ dalam meningkatkan Kualitas SDM yang unggul dan Qur'ani," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*. Vol. 2. No. 3. (2022): 2808-0432.

jenis pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk meningkatkan kualitas tilawah dan hafalan al-Qur'an para Qari-Qariah dan Hafizh-Hafizhah kota Jayapura yang akan mewakili pada seleksi tilawatil Qur'an ke-XXVIII tingkat Provinsi Papua. Dan hasil dari penelitian ini ialah evaluasi menunjukkan peningkatan secara signifikan pada kualitas bacaan, dan kepercayaan diri peserta sebesar 35%. Dan juga dukungan terpadu mitra salah satu menjadi kunci keberhasilan dan menjadikan program ini model pembinaan Qur'ani berkelanjutan yang dapat mendorong generasi Qur'ani yang unggul.¹¹

3. Muhammad Zaki, Husain Ritonga, Minnah Elwiddah (2021) dengan judul: Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam pembinaan Qari' dan Qari'ah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang manajemen pengembangan Qari' dan Qari'ah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). Dan hasil dari penelitian ini ialah gaya manajemen yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo sudah memadai secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan peserta lomba qari' dan qari'ah selalu hadir di Kabupaten Tebo setiap tahunnya.¹²

¹¹ Fahrudin, Entar, Muhammad, "Strategi peningkatan kualitas tilawah dan hifzhil Qur'an Qari-Qariah melalui seleksi tilawatil Qur'an XXVIII Kota Jaya Pura," *Jurnal Abdimas Sasambo*. Vol. 7, No. 2. (2025): 405-417.

¹² Zaki, Muhammad, and Husain Ritonga. "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari'Dan Qari'ah." *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 20, No.1 (2021).

4. Baihaki Harahap, Abd. Mukti, dan Haidir (2022) dengan judul: Implementation of learning naghham al-Qur'an in the Art of Reading the Qur'an for children and adolescent at LPTQ in Medan City. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran naghham al-Qur'an dalam seni membaca al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja di LPTQ Kota Medan. Dan hasil dari penelitian ini adalah materi pembelajaran *naghham* al-Qur'an dasar bagi anak-anak di LPTQ Kota Medan mencakup ilmu tajwid, dan *makharijul huruf*, sedangkan bagi remaja ditambah pembelajaran meliputi *naghham* al-Qur'an yaitu *naghham hijaz, shoba, nahawan, bayati, jiharka, dan sika*. Dan media pembelajaran yang digunakan berupa microfon, speaker, dan alat perekam suara.¹³
5. Arman Man Arfa (2016) dengan judul: Pola manajemen Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah pola manajemen pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di Provinsi Maluku. Dan hasil dari penelitian ini

¹³ Baihaki Harahap, Abd. Mukti, dan Haidir, "Implementation of learning naghham al-Qur'an in the Art of Reading the Qur'an for children and adolescent at LPTQ in Medan City," *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*. Vol. 6. No. 2. (2022): 3102-3113.

adalah proses pembinaan LPTQ Provinsi Maluku belum optimal sesuai harapan manajemen Pendidikan agama Islam.¹⁴

6. Rizal Al Faqih dan Indra Sudrajat (2024) dengan judul: Evaluasi program pelatihan di lembaga dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek menggunakan model CIPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi program pelatihan dakwah di lembaga dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek menggunakan model CIPP. Dan penelitian ini bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program pelatihan serta memberikan saran untuk peningkatan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa penguasaan materi dan kemampuan retorika peserta didik menjadi indikator suatu keberhasilan program. Artinya, peserta didik berhasil mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan nilai-nilai dakwah islam dengan baik.¹⁵

7. Heri Suseno dan Farhan Indra (2024) dengan judul: Management of the Tilawatil Qur'an Development Institute in Realizing Quality Qori-Qoriah in Langkat Regency. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan tujuan dari penelitian ini untuk keberhasilan lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) dalam perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan yang terstruktur,

¹⁴ Arman Man Arfa, "Pola manajemen Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku," *Jurnal Fikratuna*. Vol. 8. No. 1 (2016): h. 59.

¹⁵ Al Faqih, Rizal, and Indra Sudrajat, "Evaluasi Program Pelatihan di Lembaga Dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Vol. 2. No. 1. (2024): 2987-8373.

mengelola perlombaan tilawatil Qur'an, dan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan potensial secara individu. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen LPTQ dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan qari' dan qari'ah secara optimal di Kabupaten Langkat.¹⁶

8. Yaqub Dalimunthe, dan Hasnun Jauhari Ritonga (2025) dengan judul: Manajemen lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) Kecamatan Medan area dalam dalam pembinaan Qari dan Qariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji manajemen lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) Kecamatan Medan area dalam dalam pembinaan Qari dan Qariah. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa LPTQ sudah menjalankan suatu proses dari manajemen yang meliputi perencanaan program pembinaan, pelaksanaan pembinaan berjalan secara rutin, program evaluasi berkala, dan juga program pembinaan mencakup intelektual dakwah seperti mencakup penguasaan bacaan, fashahah, tajwid, dan pelatihan mental untuk kesiapan lomba.¹⁷

¹⁶ Farhan, and Heri, "Management of the Tilawatil Qur'an Development Institute in Realizing Quality Qori-Qoriah in Langkat Regency," *Jurnal of Humanities and Social Sciences Innovation*. Vol. 4, No. 4. (2024): 2775-6165.

¹⁷ Yaqub Dalimunthe, and Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) Kecamatan Medan area dalam dalam pembinaan Qari dan Qariah," *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan* Vol 4, no.2 (2025) 307-326.

9. Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiana (2019) dengan judul: Implementasi kegiatan al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dan penelitian ini bertujuan untuk menguji dalam konteks penelitian proses menghafal al-Qur'an di LPTQ Kabupaten Siak. Hasil dari penelitian ini adalah proses menghafal al-Qur'an di LPTQ Kabupaten Siak menggunakan system *One Day One Ayah* (satu hari satu ayat) disertakan lantunan lagu tartil.¹⁸

10. Kusmawardi (2021) dengan judul: Manajemen Lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) Provinsi NTB dalam peningkatan prestasi peserta lomba pada Musabaqah tingkat Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan empat fungsi dari manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dari LPTQ dalam meningkatkan prestasi prestasi lomba pada Musabaqah tingkat Nasional. Dan juga mengetahui dan menganalisa prestasi peserta lomba pada Musabaqah tingkat Nasional. Hasil dari pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang diimplementasikan LPTQ Provinsi NTB dalam upaya peningkatan prestasi peserta lomba pada musabaqah tingkat Nasional dapat meningkatkan potensi dan prestasi peserta lomba di tingkat Nasional,

¹⁸ Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiana, "Implementasi kegiatan al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak," *Jurnal Isema Islamic Educational Management* Vol 4, no.1 (2019) 55-64.

hal ini dibuktikan sebagai masuk nominasi sembilan besar dari 34 provinsi di Indonesia setiap tahunnya.¹⁹

Tabel 2.1
Deskripsi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Persamaan
1.	Khairiyah Asri Nasution dkk. (2022)	Strategi LPTQ dalam Meningkatkan Kualitas SDM yang Unggul dan Qur'ani	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama pada aspek strategi LPTQ dan peningkatan kualitas sumber daya Qur'ani. Dan keduanya sama-sama fokus pada peran LPTQ dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembinaan agar menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu fokus pada penguatan SDM Qur'ani secara umum di lingkungan LPTQ, Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada pembinaan yang spesifik terhadap peserta MTQ.
2.	Fahrudin Pasolo, Entar Sutisman, Muhammad Ridhwansyah Pasolo (2025)	Strategi peningkatan kualitas tilawah dan hifzhil Qur'an Qari-Qariah melalui seleksi tilawatil Qur'an XXVIII	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama Fokus pada strategi pembinaan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: berfokus pada kegiatan pengabdian dan model kolaborasi

¹⁹ Kusmawardi, "Manajemen Lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) Provinsi NTB dalam peningkatan prestasi peserta lomba pada Musabaqah tingkat Nasional," (Tesis, UIN Mataram 2021).

		Kota Jaya Pura	peserta qari-qariah oleh LPTQ. Dan juga keduanya sama-sama membahas tentang peran kolaborasi antar lembaga yaitu LPTQ, Pemerintah daerah, dan lembaga Pendidikan lainnya.	dalam pelaksanaan STQ Kota Jayapura. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada analisis strategi kelembagaan LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ dari sisi manajemen dan program pembinaan berkelanjutan.
3.	Muhammad Zaki, Husain Ritonga, Minnah Elwiddah (2021)	Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam pembinaan Qari' dan Qari'ah	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama meneliti tentang manajemen LPTQ. Dan juga keduanya sama-sama fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan oleh LPTQ tersebut.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: focus pada bagaimana LPTQ mengatur, mengelola, dan menjalankan fungsi-fungsi manajerial dalam pembinaan. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada strategi yang digunakan LPTQ untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembinaan peserta MTQ

				mencakup inovasi dan pendekatan yang diterapkan upaya pembinaan lebih optimal.
4.	Baihaki Harahap dkk. (2022)	Implementation of Learning Nagham Al-Qur'an in the Art of Reading the Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama berangkat dari aktivitas pembinaan di bawah naungan LPTQ dan juga bertujuan meningkatkan kemampuan baca dan seni tilawah peserta didik.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu fokus pada implementasi metode pembelajaran naghham Al-Qur'an (lagu dan irama) bagi anak dan remaja, sedangkan penelitian saya fokus pada strategi kelembagaan dan program pembinaan peserta MTQ secara umum di Kabupaten Jember.
5.	Arman Man Arfa (2016)	Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama faokus dalam hal kajian manajemen pembinaan LPTQ dan analisis faktor penghambat serta pendukung	Perbedaan pada penelitian ini yaitu; Penelitian terdahulu fokus pada pola manajemen di tingkat provinsi dengan orientasi administratif

			peningkatan mutu peserta MTQ.	dan kebijakan, sementara penelitian saya berfokus pada strategi operasional dan implementasi pembinaan peserta MTQ di tingkat kabupaten.
6.	Rizal Al Faqih & Indra Sudrajat (2024)	Evaluasi Program Pelatihan di Lembaga Dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek Menggunakan Model CIPP	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama mengulas efektivitas dan keberhasilan program pembinaan atau pelatihan keagamaan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dakwah dan pemahaman ajaran Islam.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu fokus pada model evaluatif CIPP pada lembaga dakwah non-LPTQ, sedangkan penelitian saya menganalisis strategi pembinaan pada lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam konteks kegiatan MTQ.
7.	Heri Suseno dan Farhan Indra (2024)	Management of the Tilawatil Qur'an Development Institute in Realizing Quality Qori-Qoriah in Langkat	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama mengkaji suatu peran LPTQ dan penerapan manajemen	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: lebih fokus pada aspek manajerial dan pengelolaan kelembagaan

		Regency	strategi dalam pembinaan qari-qari'ah. Dan juga keduanya sama-sama menekankan pada pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan mitra atau sinergi dengan pemerintah daerah dan lingkungan masyarakat untuk menciptakan qari-qariah berkualitas dan berprestasi di ajang perlombaan MTQ.	LPTQ secara menyeluruh seperti, SDM, Keuangan, dan sarana prasarana. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada strategi peningkatan efektivitas pembina MTQ oleh LPTQ sebagai hasil utama pada suatu kegiatan pembinaan tersebut.
8.	Yaqub Dalimunthe & Hasnun Ritonga (2025)	Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Medan Area dalam Pembinaan Qari dan Qariah	Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama membahas tentang manajemen dan strategi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ di tingkat kabupaten. Dan juga keduanya sama-sama fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Perbedaan pada penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu fokus pada penelitian di Kecamatan Medan, sedangkan penelitian saya dilakukan di Kabupaten Jember Namun substansi dan fokus penelitian hampir

			kegiatan pembinaan qari' dan qari'ah.	identik.
9.	Iwan Agus Supriono & Atik Rusdiani (2019)	Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak	<p>Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama meneliti Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan generasi Qurani. Keduanya menekankan pentingnya strategi pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan agar menghasilkan peserta yang unggul dalam bidang Al-Qur'an.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu fokus pada implementasi kegiatan tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di LPTQ Kabupaten Siak dengan pendekatan spiritual dan edukatif, sedangkan penelitian saya membahas strategi LPTQ dalam pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember yang meliputi aspek manajerial, program pembinaan, serta peningkatan prestasi peserta lomba.</p>
10.	Kusmawardi (2021)	Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)	<p>Persamaan penelitian ini yaitu: Keduanya sama-sama</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu: Penelitian</p>

		Provinsi NTB dalam Peningkatan Prestasi Peserta Lomba pada Musabaqah Tingkat Nasional	membahas peran dan strategi manajerial LPTQ dalam meningkatkan kualitas serta prestasi peserta MTQ. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, dan controlling) sebagai kerangka dalam mengelola pembinaan peserta MTQ agar lebih efektif dan terarah.	terdahulu fokus pada penelitian dilakukan pada tingkat provinsi (NTB) dan lebih fokus pada bagaimana fungsi manajemen lembaga diterapkan untuk peningkatan prestasi di tingkat Nasional, sedangkan penelitian saya berfokus pada tingkat Kabupaten Jember pada strategi pembinaan dan pelatihan peserta MTQ. Selain itu, Penelitian terdahulu lebih bersifat konseptual dan manajerial, sedangkan penelitian saya lebih berorientasi pada pola pembinaan secara langsung terhadap peserta.
--	--	---	--	--

Sumber: Dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui jurnal ilmiah, artikel.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan Pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an di Kabupaten Jember. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut telah membahas peran dan strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek pembinaan teknis dan manajerial MTQ. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dengan menitikberatkan pada strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Jember dalam meningkatkan pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan pembinaan MTQ di tingkat kabupaten.

B. Kajian Teori

Pembahasan pada kajian teori dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai perpektif analisis dalam melakukan penelitian, kajian teori secara mendalam dan luas, akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam menganalisis dan mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian.²⁰

²⁰ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 46.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia*, yang bermakna ilmu kepemimpinan. Pada awalnya, istilah ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan dalam mengatur dan mengarahkan pasukan bersenjata di tempat tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam perkembangan maknanya, strategi juga dipahami sebagai suatu bentuk perencanaan yang disusun secara terarah. Pada hakikatnya, strategi adalah gabungan antara perencanaan dan manajemen untuk menggapai tujuan dengan cara tertentu dalam operasionalnya.²¹

Fred R. David dan Forest R. David mendefinisikan dalam bukunya *Manajemen Strategik* Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Tujuan Manajemen Strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/opportunitas baru dan berbeda untuk masa depan. Manajemen strategi juga dapat diartikan sebagai aktivitas tingkat eksekutif dalam mendistribusikan sumber daya diseluruh produk dan wilayah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan atas

²¹ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Penerbit Andi, edisi 6, 2018) h 3.

para pesaing. Manajemen Strategi terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi.²²

Sondang P. Siagian juga menguatkan strategi merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menunjukkan jumlah opsi keputusan, dan opsi yang diambil manajer untuk menggapai tujuan organisasi. Dan juga Sondang P. Siagian menjelaskan tingkatan strategi, dan menekankan pada proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi secara sistematis dalam suatu organisasi ataupun perusahaan, dan juga menekankan pada sinkronisasi antara visi dan misi, analisa lingkungan, dan mengkolaborasi sumber daya.²³

Adapun tahapan manajemen strategi dapat dipecah menjadi tiga kategori skala besar, apabila dilihat dari beberapa prinsip strategi secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Perencanaan strategi meliputi pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu yang dijalankan.
- 2) Pelaksanaan strategi merupakan sering disebut sebagai tahap tindakan dalam penerapan strategis. Implementasi strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menerapkan

²² Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Selemba Empat, 2019), 3-5.

²³ Sjeddie Rianne Watung, dan Lisriyanti Palangda, *Manajemen Strategik*, (Banten: Minhaj Pustaka, 2024), 1-3.

strategi yang dirumuskan. Implementasi strategi mengharuskan suatu perusahaan atau organisasi menetapkan tujuan tahunan, Menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang dirumuskan dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

- 3) Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. Seorang manajer atau pemimpin sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat diinovasikan atau dimodifikasi dimasa mendatang karena adanya faktor eksternal dan internal terus berubah.²⁴

Dengan itu peneliti menyimpulkan ada dua cara untuk melaksanakan strategi, yaitu melalui perencanaan strategis dan implementasi strategis. Dengan berbagai macam yang dijelaskan diatas, pengertian strategi merupakan hal-hal yang harus digapai di masa akan datang. Dan selain itu organisasi atau lembaga harus berkoordinasi dengan lingkungan setempat, upaya strategi dapat dilaksanakan dan strategi berjalan sesuai dan searah dengan lingkungan internal dan eksternal. Konsekuensinya strategi berkelanjutan dari misi yang menjadi arahan bagi organisasi di lingkungannya.

²⁴ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Selemba Empat, 2019), 4-7.

b. Indikator Strategi

- 1) Merumuskan strategi meliputi menetapkan visi, misi, serta program pembinaan yang sesuai kebutuhan peserta MTQ dan kondisi lingkungan. Dengan tujuan pembinaan memiliki arahan yang jelas dan terarah.
- 2) Mengimplementasikan strategi meliputi menjalankan pelaksanaan pembinaan seperti seleksi, pelatihan, dan pendampingan peserta MTQ yang sesuai rencana, dengan faktor pendukung mencakup pembina dan sarana yang memadai.
- 3) Mengevaluasi strategi dengan mencakup pengukuran hasil, identifikasi masalah, dan perbaikan pada strategi selanjutnya, pada LPTQ Jember dengan menilai perkembangan kapabilitas atau kemampuan peserta, efektifitas dari pembina, dan juga hasil lomba MTQ, upaya strategi pembinaan semakin optimal.²⁵

c. Tujuan Strategi

Adapun strategi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan pedoman dan arahan bagi organisasi dalam mencapai visi misi yang diterapkan.
- 2) Untuk memperkuat pemanfaatan sumber daya agar supaya lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembinaan.

²⁵ Siagian, P. Sondang, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h 273-276.

- 3) Untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan lingkungan.
- 4) Untuk menjamin keselaraan tindakan antar bagian organisasi upaya semua program terkoordinasi menuju tujuan Bersama.
- 5) Untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan dan terencana dalam pelaksanaan pembinaan.
- 6) Untuk meningkatkan efektivitas dan produktif suatu organisasi melalui perencanaan dan implementasi yang baik.
- 7) Untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan untuk dijadikan manfaat atau diantisipasi secara tepat.

d. Manfaat Strategi

Adapun strategi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan yang jelas bagi organisasi dalam menggapai tujuan dengan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Meningkatkan efektivitas dan efisien kinerja, dikarenakan setiap kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan yang terarah.
- 3) Dapat membantu organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.
- 4) Memudahkan pengambilan keputusan, karena setiap kebijakan didasarkan pada pertimbangan strategi.

- 5) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar supaya tidak pemborosan terhadap waktu, tenaga, dan biaya.
- 6) Menjadi dasar evaluasi kinerja, karena suatu strategi memberikan tolak ukur dalam penilaian terhadap suatu keberhasilan program.²⁶

e. Jenis-jenis Strategi

Menurut Fred R. David strategi terdapat tiga jenis yang diterapkan pada suatu organisasi, yaitu:

1) Strategi korporat

Strategi induk merupakan strategi utama organisasi yang dijadikan pedoman umum dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dan juga strategi korporat disebut juga *Grand Strategy* merupakan strategi yang digunakan untuk menentukan bisnis apa yang akan dipilih oleh suatu korporasi.

2) Strategi generik

Strategi generik merupakan pendekatan strategis fundamental untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar.

Strategi Strategi di tingkat divisi atau unit bisnis yang terkenal adalah strategi generik yang diperkenalkan oleh Michael Porter.

²⁶ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Selemba Empat, 2019), 15-16.

3) Strategi fungsional

Strategi fungsional diterapkan pada masing-masing bidang ataupun fungsi pada organisasi, seperti dalam bidang pembinaan, keuangan, dan sarana prasarana. Formulasi strategi fungsional merupakan tahap yang paling kritis di dalam proses manajemen strategi.²⁷

f. Dampak Strategi

Adapun strategi yang baik dalam penerapan akan membawa dampak positif bagi suatu organisasi, diantaranya:

- 1) Menjadikan kegiatan lebih terarah dan efektif dalam menggapai suatu tujuan.
- 2) Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya seperti, waktu, keuangan, dan tenaga.
- 3) Membantu organisasi dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
- 4) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan antar organisasi lain.
- 5) Meningkatkan dorongan kinerja, keproduktifan, dan reputasi organisasi.

²⁷ Ir. Erlinda Muslim, MEE, *Strategic Management* (Depok: Fakultas Teknik Universitas Indonesia 2003).

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi

Menurut Sondang P. Siagian, dampak positif strategi hanya dapat tercapai apabila didukung oleh adanya faktor pendukung seperti:

- 1) Kememimpinan yang kompetensi dan efektif.
- 2) Sumber daya yang memadai.
- 3) Komunikasi dan koordinasi dengan baik.
- 4) Komitmen dan berpartisipasi kepada anggota.²⁸

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

a. Pengertian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Lembaga pengembangan tilawatil qur'an merupakan suatu lembaga yang bermitra dengan Kementerian Agama yang bergerak pada bidang keagamaan guna membangun masyarakat Indonesia yang Qur'ani dan juga dapat mengikuti perkembangan bangsa yang cepat dan sesuai ajaran al-Qur'an. dengan itu, LPTQ secara rutin menyelenggarakan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam berbagai cabang terkait al-Qur'an diantaranya, Tahfidzul Qur'an, Tartil, Tilawah Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ), Khatil Qur'an, Fahmil Qur'an, dan karya tulis ilmiah al-Qur'an (KTIQ).²⁹

Hal ini dimaksudkan dengan diadakannya Musabaqah Tilawatil Qur'an, upaya generasi muda bangsa Indonesia dapat

²⁸ Siagian, Sondang P, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h 63-100.

²⁹ *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama RI & Departemen Agama RI, 2025).

mempelajari, menghayati, dan mengamalkan sesuai ajaran al-Qur'an dengan lebih paham, sehingga terciptanya kehidupan yang lebih rukun, damai, dan penuh kekeluargaan bagi semua.

b. Landasan Hukum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Kegiatan musabaqah tilawatil qur'an saat ini menjadi lembaga yang baik dan bersosial ditengah masyarakat dengan memberikan kontribusi besar dalam upaya pembangunan manusia secara menyeluruh. Untuk lebih memperkuat dan pemanfaatan kegiatan pada LPTQ dianggap perlu bagi masyarakat untuk meningkatkan organisasi dengan melaksanakan MTQ melalui pembentukan tetap. Dengan inisiatif ini kemudian diwujudkan dengan pembentukan LPTQ melalui surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam negeri dengan nomor 19 tahun 1977, no. 151 tahun 1977 dan Undang-undang dasar 1945 pasal 17 ayat (3) dan pasal 29; tentang berdirinya LPTQ tersebut.³⁰

c. Tujuan dan Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

LPTQ memiliki tujuan untuk menumbuhkan pembelajaran, pemahaman, serta pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui berbagai langkah yang terarah dan berkesinambungan., LPTQ telah melaksanakan sejumlah tugas, yaitu:

³⁰ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1989).

- 1) Menyelenggarakan perlombaan MTQ di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembinaan mencakup belajar bacaan dan lagu al-Qur'an, Hafalan al-Qur'an, Menulis al-Qur'an, pengamatan al-Qur'an, dan pameran al-Qur'an.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur'an melalui kegiatan pembinaan MTQ.
- 4) Serta memperdalam pengamalan dan penghayatan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³¹

d. Struktur Organisasi dan Kepengurusan LPTQ

Adapun struktur organisasi dan kepengurusan LPTQ pusat terdiri dari:

- 1) Penasehat: Menteri keagamaan, menteri dalam negeri, menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri sosial, dan ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia).
- 2) Ketua: Dirjen Bimas Islam kementerian Agama sebagai ketua umum, dan seorang pejabat dari kementerian agama tersebut, dan juga pejabat dari kementerian perencanaan.
- 3) Sekretaris dan Bendahara: direktur Pendidikan Agama Islam sebagai sekretaris umum dan sekretaris MUI (Majelis Ulama Indonesia), dan beberapa pejabat departemen Agama dan departemen dalam negeri sebagai bendahara.

³¹ *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama RI & Departemen Agama RI, 2025), 2-3.

- 4) Pembina: mengajar dan membimbing peserta yang belajar tentang al-Qur'an dan Hadits didalam masyarakat setempat.

3. Pembinaan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an

a. Pengertian Pembinaan

Adapun pembinaan berasal dari bahasa arab “Bana” yang artinya membina, membangun, membentuk, dan mendirikan. Dan juga pembinaan berasal dari kata “Bina” yang artinya usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kemudian mendapat awalan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan juga dapat diartikan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan sesuai dengan apa yang diharapkan.³²

Menurut Sondang P. Siagian, Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah, dan kesinambungan untuk meningkatkan kapabilitas, keterampilan, dan sikap sumber daya manusia upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Dan juga pembinaan bukan hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis semata, melainkan juga mencakup aspek kedisiplinan, moral, dan motivasi kerja, dan sehingga sumber daya manusia dapat berkembang secara menyeluruh dan mendukung pencapaian suatu tujuan organisasi.

³² Letina dan Cholis, “Pembinaan kedisiplinan siswa melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 5 (2019) 600-608.

Penyelenggaraan program pembinaan peserta MTQ pada dasarnya bersifat sangat situasional. Artinya, berdasarkan kebutuhan lembaga dan kebutuhan masing-masing peserta, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembinaan dapat berbeda penekanan dan tingkat intensitasnya. Perbedaan ini kemudian terlihat pada pemilihan metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Selain itu, suatu metode pembinaan bisa berfungsi sebagai pelatihan bagi sebagian peserta, namun bagi peserta lainnya dapat menjadi proses pengembangan diri, meskipun keduanya mengikuti program pembinaan yang sama.³³

Sedangkan dalam konteks Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pembinaan merupakan bentuk usaha LPTQ dalam meningkatkan kualitas, kapabilitas atau kemampuan, kompetensi peserta MTQ mencakup dari segi bacaan, pemahaman, dan pengalaman nilai-nilai ajaran al-Qur'an.

b. Pengertian Musabaqah Tilawatil Qur'an

Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah perlombaan membaca al-Qur'an dalam lagu dan juga Musabaqah Tilawatil Qur'an merupakan salah satu bentuk festival keagamaan yang rutin di Indonesia ajang berlomba membaca Al-Qur'an secara estetik sekaligus mendalam sehingga menjadi bagian dari budaya pembacaan Al-Qur'an.³⁴

³³ Sondang, P. Siagian. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara (2018) 181-191.

³⁴ Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estesis)," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, No. 2, (Mei 2016): 87-95.

c. Tujuan Pembinaan Peserta MTQ

Pembinaan memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kapabilitas, kompetensi, keterampilan, dan sikap terhadap peserta didik agar dapat mencapai yang diharapkan. Adapun tujuan pembinaan peserta MTQ sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seni bacaan, hafalan, pemahaman, dan cabang lainnya.
- 2) Untuk meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan juga spiritual peserta.
- 3) Untuk menyiapkan materi bagi peserta upaya dapat bersaing di ajang kompetisi perlombaan.
- 4) Untuk membentuk generasi Qur'ani yang cinta al-Qur'an dan berakhlak baik.
- 5) Untuk menjamin generasi peserta MTQ yang berkelanjutan.³⁵

d. Aspek-aspek Pembinaan Peserta MTQ

Pembinaan mencakup beberapa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dapat berfungsi secara optimal. Adapun aspek-aspek pembinaan diantara lain:

- 1) Aspek pengetahuan atau intelektual meliputi pemahaman terhadap ilmu al-Qur'an seperti, ilmu tajwid, fashahah, makhraj, qira'ah, tafsir, dan lainnya. Aspek tersebut menjadi aspek dasar

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 49-54.

bagi peserta untuk memahami isi dan kaidah al-Qur'an dengan benar.

- 2) Aspek keterampilan atau skill meliputi kemampuan segi teknik peserta dalam melantunkan ayat, menghafal, menulis, dan menjelaskan tafsir al-Qur'an. aspek keterampilan ini dilakukan melalui pelatihan, simulasi, dan bimbingan.
- 3) Aspek sikap atau spiritual diarahkan untuk membentuk akhlakul karimah, dan semangat peserta upaya memiliki mental yang baik serta niat baik dan benar dalam ajang perlombaan.

e. Metode Pembinaan

Metode pembinaan yang diterapkan LPTQ ialah menyesuaikan kebutuhan peserta dan karakter cabang lomba. Adapun metode yang diterapkan ialah:

1) Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan kemampuan teknis dan teoritis peserta.

2) Pendampingan

Peserta didampingi oleh pembina atau pelatih yang berkompetensi untuk memperbaiki teknik dan memperkuat dari segi mental.

3) Evaluasi dan Umpan balik

Evaluasi dilakukan dari penilaian berkala terhadap kemajuan peserta untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki.

4) Motivasi dan *Reward*

Diberikannya penghargaan bagi peserta yang berprestasi untuk meningkatkan semangat juang peserta dan kepercayaan diri peserta.

5) Pembinaan berjenjang

Pembinaan berjenjang ini dimulai secara berurutan, dimulai dari Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.

f. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan**

Pembinaan yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat dilihat dari segi faktor pendukung sumber daya dan lingkungan, diantara lain:

1) Faktor Pendukung

- a) Tersedianya pelatih atau pembina yang professional dan kompetensi.
- b) Dukungan dari pemerintahan daerah dan lembaga.
- c) Sarana dan prasaran yang memadai.
- d) Motivasi tinggi dari pembina maupun peserta.
- e) Koordinasi dengan baik antar pihak terkait.

2) Faktor Penghambat

- a) Terbatasnya dana bagi pembina luar.
- b) Kurang konsistensi dalam waktu latihan.
- c) Kurangnya pembina atau pelatih pada cabang lomba lainnya.
- d) Kurangnya regenerasi muda yang berpotensi.

g. Kaitan Strategi LPTQ dan Pembinaan MTQ

Adapun strategi berperan penting bagi pembinaan MTQ, pada dasarnya strategi bagi LPTQ adalah arah dan cara untuk mencapai tujuan pembinaan yang diinginkan. Strategi menurut Fred R. David membantu LPTQ menentukan arah mulai dari merumuskan tujuan pembinaan, memahami kebutuhan peserta, hingga menyiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan. Sementara itu, konsep pembinaan menurut Sondang P. Siagian lebih fokus pada bagaimana proses itu dijalankan, seperti memilih metode latihan yang tepat, memberikan bimbingan yang terarah, dan melakukan evaluasi secara rutin.

Dalam praktiknya, strategi memberikan gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai LPTQ, sedangkan pembinaan menjadi cara nyata untuk membentuk kemampuan atau kapabilitas peserta MTQ. Keduanya berkaitan tentang strategi memberi arah, pembinaan membuat arah itu benar-benar tercapai melalui proses belajar yang terencana dan berkelanjutan.

4. Upaya LPTQ Meningkatkan Prestasi Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an

a. Pengertian Upaya

Menurut Albert Bandura menjelaskan bahwa upaya atau *effort* seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang dikenal dengan konsep *self-efficacy*.

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bandura, individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mengeluarkan upaya yang lebih besar dalam menghadapi tugas atau tantangan, Bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan, Tidak mudah menyerah meskipun mengalami kegagalan, dan Memandang hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai ancaman. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengurangi upaya, cepat menyerah, dan menghindari tugas yang dianggap sulit.³⁶

b. Indikator Upaya

Berdasarkan teori Bandura, upaya individu dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut:

1) Kesungguhan dalam Melaksanakan Tugas

Individu menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam menjalankan aktivitas atau latihan yang diberikan.

2) Ketekunan

Individu tetap berusaha dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.

³⁶ Albert Bandura. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company 1997.

3) Intensitas Usaha

Individu mengerahkan energi dan usaha yang maksimal dalam proses mencapai tujuan.

4) Keberanian Menghadapi Tantangan

Individu berani mencoba tugas yang menantang dan tidak menghindari kesulitan.

5) Konsistensi dalam Berlatih atau Bekerja

Individu mampu menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam melakukan latihan atau aktivitas secara berkelanjutan.

6) Kemampuan Bertahan dalam Situasi Sulit

Individu mampu mengendalikan emosi dan tetap berupaya meskipun berada dalam tekanan.

c. Kaitan Upaya dengan Pembinaan Peserta MTQ

Dalam konteks pembinaan (misalnya pembinaan peserta MTQ), teori Bandura menegaskan bahwa upaya peserta tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga melalui Keyakinan diri peserta, Pola pembinaan yang memberi pengalaman sukses, Keteladanan dari pelatih dan peserta berprestasi, dan Dukungan psikologis dan motivasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, upaya pembinaan yang efektif adalah upaya yang mampu meningkatkan *self-efficacy* peserta, sehingga

mereka terdorong untuk berlatih lebih tekun, konsisten, dan berorientasi pada prestasi.³⁷



³⁷ Albert Bandura. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company 1997.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah. karena bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi pembinaan yang diberikan kepada peserta MTQ dapat memengaruhi kualitas nilai spiritual dan intelektual mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami perencanaan dan strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember.³⁸

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau kondisi yang ada. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk naratif.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Jember, yang berlokasi di Jl. Sudirman No. 1 Kp. Using, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Penentuan lokasi penelitian merupakan aspek sangat signifikan dalam metode penelitian kualitatif, dikarenakan LPTQ Kabupaten Jember salah satu lembaga keagamaan yang aktif dalam pelaksanaan pembinaan, terutama pembinaan peserta MTQ. Dan juga memiliki potensi besar untuk menciptakan peserta Qur'ani melalui pembinaan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek yang dipilih adalah orang-orang yang kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024), 7-9.

langsung dalam pelaksanaan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember. Subyek penelitian bukan dipilih secara acak, melainkan secara (*purposive*) berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.⁴⁰

Teknik purposive sampling digunakan pada penelitian kualitatif ini, pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu, informan dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian atau karena posisinya yang memudahkan peneliti dalam menggali objek atau situasi yang diteliti. Peneliti memilih informan dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Informan harus memiliki pengalaman dalam pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember.
2. Informan ikut andil dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember disetiap tahunnya.
3. Informan ikut andil dalam pembinaan pembina oleh LPTQ Provinsi Jawa Timur.
4. Informan yang berprestasi dalam ajang MTQ tingkat Provinsi Jawa Timur.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024), 85

Pertimbangan dalam pengumplan data melibatkan informan yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait pembinaan peserta MTQ meliputi:

1. Bapak H. Saifullah Hudi selaku ketua LPTQ Kabupaten Jember

Bapak H. Saifullah Hudi merupakan pimpinan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas segala urusan. Ketua juga berperan sebagai perancang utama jalannya suatu organisasi. Dengan posisi tersebut, ketua umum tentu memiliki pemahaman yang jelas mengenai bagaimana strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember.

2. Ustadz Suyono selaku pembina LPTQ Kabupaten Jember

Ustadz Suyono merupakan salah satu pembina LPTQ atau pembina bagi peserta MTQ yang memahami bagaimana pelaksanaan pembinaan, bagaimana evaluasi pembinaan bagi peserta MTQ, dan juga ikut andil dalam pelaksanaan pembinaan pembina oleh LPTQ Provinsi Jawa Timur, serta bagaimana upaya meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui pelaksanaan pembinaan.

3. Ustadzah Shofi selaku pembina LPTQ Kabupaten Jember

Ustadzah Shofi merupakan salah satu pembina LPTQ atau pembina bagi peserta MTQ yang memahami bagaimana pelaksanaan pembinaan, bagaimana evaluasi pembinaan bagi peserta MTQ, dan juga ikut andil dalam pelaksanaan pembinaan pembina oleh LPTQ

Provinsi Jawa Timur, serta bagaimana upaya meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui pelaksanaan pembinaan.

4. Ustadzah Qoriatul Hasanah selaku pembina LPTQ Kabupaten Jember

Qoriatul Hasanah merupakan salah satu pembina LPTQ atau pembina bagi peserta MTQ yang memahami bagaimana pelaksanaan pembinaan, bagaimana evaluasi pembinaan bagi peserta MTQ, dan juga ikut andil dalam pelaksanaan pembinaan pembina oleh LPTQ Provinsi Jawa Timur, serta bagaimana upaya meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui pelaksanaan pembinaan.

5. Peserta Pembinaan MTQ Kabupaten Jember

Peneliti mewawancarai beberapa peserta pembinaan MTQ yang terlibat dalam proses teknis dan administratif kegiatan pembinaan MTQ diantaranya:

- a. Ahmad Jimly Ashari, beliau telah melakukan pembinaan MTQ disetiap tahunnya dan juga meraih prestasi pada MTQ provinsi.
- b. Ahmad Qoys Jamalallail, beliau telah melakukan pembinaan MTQ disetiap tahunnya dan juga meraih prestasi pada MTQ provinsi.
- c. Wilda Fajriyatussa'adah Zain, beliau telah melakukan pembinaan MTQ disetiap tahunnya dan juga meraih prestasi pada MTQ provinsi.

- d. Yusril Lesya Huda beliau telah melakukan pembinaan MTQ disetiap tahunnya dan juga meraih prestasi pada MTQ provinsi.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan sejak awal secara pasti, tetapi terus bertambah hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup atau jenuh (data saturation). Artinya, ketika data yang diperoleh mulai berulang dan tidak ada informasi baru yang muncul, maka proses pengumpulan data akan dihentikan.⁴¹

Dengan memilih subyek secara tepat, peneliti berharap dapat menggali informasi yang kaya dan mendalam untuk memahami bagaimana pembinaan dapat meningkatkan kualitas peserta MTQ pada Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan. Peneliti hadir di lokasi untuk melihat, mendengar dan mencatat aktivitas atau kejadian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi yang bersifat semi formal yang dilakukan pada pelaksanaan pembinaan MTQ di Kabupaten Jember. Dan peneliti melakukan observasi melalui ketua LPTQ, beberapa Pembina LPTQ, dan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 224-225

peserta MTQ Kabuapten Jember. Hasil observasi yang temukan oleh peneliti ialah terkait pelaksanaan pembinaan MTQ yang dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Jember. Observasi ini membantu peneliti memahami situasi nyata yang tidak selalu bisa dijelaskan lewat kata-kata.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara peneliti mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada orang yang mengetahui atau mengalami hal yang diteliti. Proses ini melibatkan tiga orang atau lebih, yang diarahkan oleh satu orang untuk mendapatkan keterangan tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan jenis semi struktur, dan data yang diperoleh oleh peneliti ialah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember. Adapun subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah ketua LPTQ Kabupaten Jember, Pembina LPTQ, dan peserta pembinaan MTQ. Proses ini digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah tersedia seperti arsip, catatan, laporan, foto atau media elektronik sebagai bahan pendukung utama riset. Teknik ini penting karena memungkinkan peneliti untuk memperkuat data lapangan, memberikan konteks historis, atau

menambah detail tidak terjangkau lewat wawancara maupun observasi langsung.⁴² Adapun hasil dari dokumentasi ini mencakup jadwal pembinaan MTQ, pelaksanaan pembinaan MTQ, jumlah pembina yang dapat dilihat pada pelaksanaan pembinaan MTQ, serta pelaksanaan perlombaan MTQ di Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan berbagai macam data, peneliti terlebih dahulu mengeksplorasi situasi sosial atau item yang diteliti secara umum selama proses pengumpulan data.

2. Kondensasi data adalah proses menyaring dan merangkum data.

Tidak semua data mentah langsung dipakai, jadi peneliti memilih bagian-bagian penting, menyederhanakan isi wawancara atau catatan dan menyusunnya agar lebih terfokus.

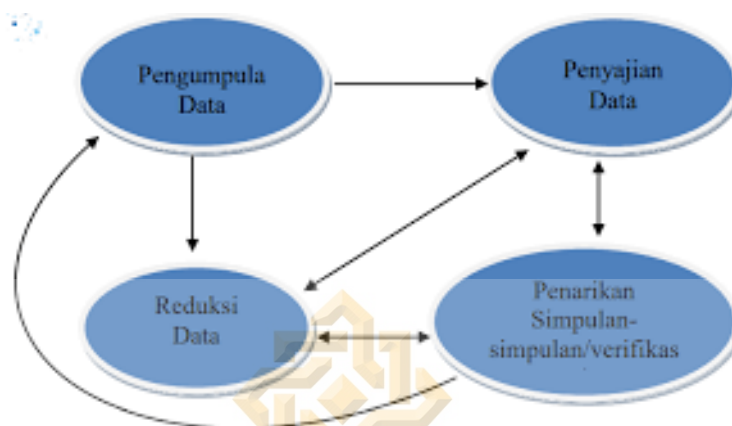
3. Penyajian data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami dan di analisis.

4. Penarikan kesimpulan ialah peneliti mulai menarik makna dari data.

Tapi tidak berhenti di situ kesimpulan juga harus di uji kembali.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024), 231-240.

Peneliti memverifikasi apakah kesimpulan itu benar-benar di dukung oleh data atau masih perlu diperkuat.⁴³



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Interaktif

F. Keabsahan Data

Keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi data dan waktu yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber serta menggunakan teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi ini, keakuratan dan validitas temuan diharapkan lebih terjamin.⁴⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah cara untuk memastikan data yang kita peroleh benar-benar dapat dipercaya. Dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Jadi ketika kita

⁴³ Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 31

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 330

mendapatkan data dari satu orang, kita tidak langsung menerimanya begitu saja tetapi kita cek kembali ke orang lain atau sumber lain untuk memutuskan kebenarannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber untuk melihat apakah informasinya konsisten atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji keakuratan data dari satu sumber tapi dengan beberapa cara atau metode yang berbeda. Misalnya kita bisa menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap satu narasumber yang sama. Dengan begitu kita bisa melihat apakah data yang diberikan konsisten di semua teknik tersebut. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, peneliti mulai menyusun latar belakang dan merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang ada. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur untuk memperkuat kerangka teori, menyusun proposal penelitian, serta mengurus perizinan dari kampus dan pihak instansi terkait. Peneliti juga mulai menentukan siapa saja yang menjadi informan berdasarkan kriteria tertentu melalui Teknik

purposive sampling.⁴⁵

2. Tahap Pengumpulan Data, setelah mendapatkan izin, peneliti turun langsung ke lapangan. Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di lapangan.⁴⁶
3. Tahap Analisis Data, data yang telah terkumpul kemudian di analisis menggunakan model analisis interaktif dan Miles dan Huberman. Terdapat tiga langkah utama dalam proses ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁴⁷.
4. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data, agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya peneliti melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar akurat.⁴⁸
5. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua proses selesai, peneliti kemudian menyusun laporan hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi. Proses penulisan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari bagian pendahuluan hingga akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024), 85

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 186

⁴⁷ Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), 20-23

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

BAB IV

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jember

Nama Lembaga : Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Alamat : Jl. Sudirman No.1, Kp. Using, Jemberlor,
Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa
Timur 68118.

Kecamatan : Patrang

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68118

Ketua Harian : Saifullah Hudi, S. Pdi, M.M

Sekretaris : KABAG KESRA dan KEMENAG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jember merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk mengajarkan dan mengembangkan dan pembinaan tilawah al-Qur'an, tahfidz, tilawah, kaligrafi, karya tulis ilmiah, syarhil qur'an, tafsir al-Qur'an, dan berbagai musabaqah lainnya di wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dan LPTQ Jember salah satu bagian dari kesejahteraan masyarakat pada pemerintahan daerah Kabupaten Jember yang berkedudukan di wilayah Kabupaten Jember yang

berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Lembaga Tilawatil Qur'an Provinsi Jawa Timur. Fungsi utama dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jember ialah melaksanakan pembinaan MTQ, seleksi, pelatihan, dan memfasilitasi bagi generasi Qur'ani dan pecinta al-Qur'an di tingkat Kabupaten, agar supaya mampu berpartisipasi dalam ajang perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga tingkat Nasional.

Berdirinya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur adalah buah hasil dari tokoh dan masyarakat di Kabupaten Jember tentunya yang cinta dan mengamalkan al-Qur'an. Pada tahun 90-an LPTQ Kabupaten Jember dibentuk sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada beberapa program pelatihan dan kompetisi yang dilaksanakan mengajarkan generasi-generasi muda masyarakat jember untuk mencintai dan memahami al-Qur'an.⁴⁹

Pembentukan LPTQ pertama kali didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 dan 151 Tahun 1977. Ketentuan tersebut kemudian diperbarui melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 182A dan 48 Tahun 1988 mengenai pembentukan LPTQ.⁵⁰ Maka hal ini ditetapkan dengan baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember dengan menerbitkan surat

⁴⁹ Wawancara dengan Ketua LPTQ Kabupaten Jember, tanggal 10 November 2025.

⁵⁰ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1989).

keputusan Bupati Kabupaten Jember tentang pembentukan struktur Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember.

2. Visi dan Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember

Visi dan Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember ialah sebagai berikut:

- a. Visi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember ialah "Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Tilawatil Qur'an dan cabang lainnya".
- b. Visi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember ialah sebagai berikut:
 - 1) Menjadikan kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
 - 2) Meningkatkan pembelajaran dan pelatihan pada tilawatil Qur'an.
 - 3) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia Qur'ani.
 - 4) Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan al-Qur'an Hadits yang terdiri dari Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Khatil Qur'an, Fahmil Qur'an, Syahril Qur'an, dan Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an.
 - 5) Melaksanakan perlombaan tentang al-Qur'an Hadits.⁵¹

⁵¹ *Dokumen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember, 2021.*

3. Logo LPTQ Kabupaten Jember



Gambar 4.1
Logo Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

- a. Simbol kapas dan padi melambangkan kemakmuran dan kebersamaan.
- b. Simbol kapas dan padi bertalian menunjukkan kemakmuran dan kebersamaan.
- c. Simbol al-Qur'an adalah sebagai simbol pedoman hidup yang terletak pada al-Qur'an dan kita harus terus membaca, mengamalkan, dan mengetahui isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Simbol tiang yang kokoh yang di atasnya terdapat bintang dan kobaran api yang berarti semangat bersama untuk juang mensyiarkan islam melalui al-Qur'an.
- e. Tulisan LPTQ artinya yang mengelola, mengatur, dan menjadi penanggung jawab atas semua program atau kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.
- f. Warna hijau dan kuning melambangkan kesatuan dan kemakmuran.

- g. Tulisan arab “Tilawatil Qur’an” menjelaskan bahwa LPTQ merupakan lembaga yang bergerak dibidang keagamaan khususnya mengkaji al-Qur’an.

4. Struktur Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Struktur Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Jember

Pembina	Bupati Jember
Penasihat	Wakil Bupati Jember
Ketua Umum	Sekretaris Daerah
Sekretaris 1	Kepala Bagian KESRA
Sekretaris 2	Yoyok Agus Apriyandono
Ketua 1	Asisten Pemerintahan dan KESRA
Ketua 2	Kepala Kantor KEMENAG Jember
Ketua 3	Muhammmad Fahrur Rozi
Ketua Harian	H. Saifullah Hudi, S. Pd. I, MM.
Bidang Hifdzil Qur’an	KH. Imam Baghowi
Bidang Tilawatil Qur’an	Suyono, S. Pd.
Bidang Syarhil Qur’an	Qoriatul Hasanah, S. Pd.
Bidang Fahmil Qur’an	H. Syaifuddin Zuhri, M. Pd.
Bidang Tafsir Al-Qur’an	Maimunah
Bidang Khatil Qur’an	Misbahuddin
Bidang Karya Tulis Ilmiah	Sofia, M.E.

Al-Qur'an (KTIQ)	
Organisasi	Kabag Protokol Setda Kab. Jember dan Kasubag Bina Mental Spiritual Bagian KESRA Setda Kab. Jember
Publikasi dan Dokumentasi	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Jember.

Sumber: Dokumen LPTQ Kabupaten Jember tentang pembentukan Struktur kepengurusan LPTQ Kabupaten Jember 2021-2026.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyajian data ini, terdapat kumpulan-kumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta instrument pendukung lainnya yang telah melalui proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi dan temuan secara jelas dan terperinci mengenai Strategi LPTQ dalam Meningkatkan Pembinaan Peserta MTQ Kabupaten Jember. Sebagaimana deskripsi berikut ini:

1. Perencanaan Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus LPTQ. Perencanaan dari pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ ialah dilakukan usai perlombaan MTQ tingkat Kabupaten, lalu pihak LPTQ melakukan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) dari peserta terbaik satu, dua, dan tiga dari perlombaan MTQ tingkat Kabupaten. Setelah itu LPTQ melakukan Pembinaan Peserta MTQ untuk mempersiapkan MTQ tingkat Provinsi, hal

ini juga salah satu program dari pemerintah daerah Kabupaten Jember.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Saifullah Hudi, S. Pdi, M.M selaku Ketua

LPTQ Kabupaten Jember yang menjelaskan:

Perencanaan pembinaan itu kita lakukan apabila LPTQ setelah mengadakan seleksi tingkat kabupaten Jadi pembinaan yang selama ini kita lakukan adalah pembinaan dalam rangka mempersiapkan MTQ tingkat provinsi Sehingga diawali dulu dengan seleksi dari semua cabang apabila sudah selesai baru kita adakan pembinaan yang memang diprogramkan oleh pemerintah daerah.⁵²

Hasil dari wawancara dari Ustadz Saifullah Hudi dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembinaan peserta MTQ dilakukan ketika sudah melakukan MTQ tingkat Kabupaten dan Seleksi Tilawatil Qur'an dari peserta terbaik. Dengan itu, secara tidak langsung dapat membantu memilih peserta yang berkompetensi.

Selanjutnya ditambahkan oleh Ustadzah Qoriatul Hasanah selaku Pembina menambahkan bahwa:

Yang terlibat pada perencanaan pembinaan ternyata ada KESRA, Pembina, dan Peserta, dalam artian peserta juara satu, dua, dan tiga dari masing-masing cabang yang ada di perlombaan MTQ tingkat Kabupaten. Dan juga untuk kesiapan dana dengan pengalaman saya dimulai dari saya jadi peserta hingga jadi pembina dari 2011 sampai sekarang, kesiapan dana yang diberikan sangat mendukung kegiatan pembinaan MTQ ini. Namun, ada beberapa kendala yang dapat mengulurkan jadwal pembinaan karena kurang kesiapan dana tersebut.⁵³

Hasil wawancara dari Ustadzah Qoriatul Hasanah dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan cukup baik, dari segi koordinasi dan strategi. Namun ada beberapa kendala yang dialami oleh

⁵² Hudi, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 10 November 2025.

⁵³ Qori', diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 11 November 2025.

pihak LPTQ dan KESRA dalam kesiapan dana untuk melaksanakan pembinaan peserta MTQ tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan peserta MTQ dirancang dengan perencanaan yang matang agar pembina dan pihak terkait dapat melaksanakan pembinaan peserta MTQ secara lebih efektif dan terarah.

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Pelaksanaan pembinaan merujuk pada penerapan strategi yang telah dirancang untuk melaksanakan pembinaan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup sesuatu yang kongkret pada organisasi atau individu bagi yang menjalankan.

a. Bentuk kegiatan dan Metode pembinaan peserta MTQ

Bentuk kegiatan pada pelaksanaan pembinaan pada peserta MTQ Kabupaten Jember merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan pembinaan atau prestasi peserta MTQ Kabupaten Jember. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Suyono selaku Pembina LPTQ Kabupaten Jember menjelaskan:

Menurut saya untuk pelaksanaan pembinaan itu Ya menggunakan dua gaya resmi dan gaya non-resmi. Pembinaan dari Pemda sama Mandiri. Jadi, pembinaan itu sudah melakukan kontrak pelatihan dan pendidikannya dengan peserta yang bersangkutan.⁵⁴

Penulis juga mewawancarai saudara Yusril selaku peserta MTQ terkait pelaksanaan pembinaan MTQ yang menjelaskan:

⁵⁴ Suyono, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 12 November 2025.

Ya, berdasarkan pembinaan untuk persiapan MTQ tingkat Jawa Timur terakhir ini, bisa dikatakan sangat baik karena terdapat banyak peningkatan yang signifikan. Mulai dari seringnya pembinaan yang dilakukan setiap bulan sekali, kemudian tempat-tempat yang cukup memadai, dan juga pembina-pembina yang berkompeten.⁵⁵

Sebagaimana yang dipaparkan diatas hasil wawancara dari ustadz suyono selaku pembina dan saudara yusril selaku peserta dapat disimpulkan bahwasanya bentuk pelaksanaan pembinaan terdapat dua gaya, yaitu pembinaan resmi dan non resmi, pembinaan resmi yaitu melakukan pembinaan sesuai jadwal dari LPTQ, sedangkan pembinaan non resmi ialah melakukan pembinaan mandiri. Dan pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember yang dilakukan setiap bulannya, mulai ada peningkatan dari tahun sebelumnya dan pembina berkompeten.

b. *Training Center* atau Karantina peserta MTQ Kabupaten Jember

Dalam kegiatan pembinaan ini diselenggarakan pula karantina peserta atau *Training Center*, yang berfungsi memberikan pelatihan intensif. Pada tahap ini, para peserta mendapatkan bimbingan langsung dari para pembina untuk menjadi contoh atau tutor dalam pelatihan untuk mengasah *skill* peserta Kembali dan juga mendapatkan hasil secara maksimal. Lebih lanjut dijelaskan oleh Saifullah Hudi, S. Pdi,

M.M selaku Ketua LPTQ Kabupaten Jember yang menjelaskan:

Pelaksanaan TC (*Training Center*) itu kita laksanakan pada menjelang dekatnya Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Provinsi, dan juga biasanya kita melakukan TC itu di setiap

⁵⁵ Yusril, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 13 November 2025.

cabang harus melakukan secara maksimal. Dengan adanya TC ini salah satu proses dari peserta untuk mengasah ilmu atau skill mereka untuk mendapatkan apa yang diharapkan.⁵⁶

Hasil dari wawancara dari Ustadz Saifullah Hudi dapat disimpulkan bahwasanya pada pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember terdapat pelatihan khusus atau *Training Center* guna mengasah ilmu kembali pada peserta yang akan melakukan MTQ tingkat Provinsi. Dan *Training Center* ini dilakukan menjelang dekatnya MTQ tingkat Provinsi.

c. Dukungan lembaga dan pemerintah terhadap pelaksanaan pembinaan

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember terdapat dukungan dari lembaga dan pemerintah daerah untuk meningkatkan pembinaan mencakup dana, sarana, fasilitas, dll. Sesuai wawancara dengan Ustadzah Qoriatul Hasanah selaku pembina LPTQ Kabupaten Jember.

Tentu saja, ini didukung langsung oleh KESRA dan LPTQ tidak hanya didukung dari segi fasilitas teman-teman itu dikasih penginapan yang layak terus diberi uang saku baik itu pembina dan juga pesertanya kemudian diberikan fasilitas yang baik Penginapan, Konsumsi dan lain sebagainya.⁵⁷

Penulis juga mewawancarai saudara Wilda selaku peserta MTQ terkait pelaksanaan pembinaan MTQ yang menjelaskan:

Kalau untuk dukungan dari pemerintah daerah itu ada. Jadi ya dari menyiapkan pembinaan ya seperti mendatangkan pembina dari Provinsi Jawa Timur ataupun pembina lokal dari Pembina Jember sendiri. Lalu di situ kami difasilitasi seperti untuk makannya, tempat menginap seperti itu. Dan biasanya nanti di akhir pembinaan itu ada uang transport untuk peserta yang

⁵⁶ Hudi, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 10 November 2025.

⁵⁷ Qori', diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 11 November 2025.

mengikuti pembinaan untuk dukungan kepada peserta dari pemerintah daerah.⁵⁸

Sebagaimana yang dipaparkan diatas hasil wawancara dari ustadzah Qoriatul Hasanah selaku pembina dan saudari Wilda selaku peserta dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembinaan ini terdapat dukungan dari pemerintah daerah dan LPTQ itu sendiri yang mencakup dari segi fasilitas tempat, penginapan, konsumsi, dan uang saku transport bagi peserta dan pembina LPTQ Kabupaten Jember.

3. Evaluasi Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Evaluasi pembinaan peserta MTQ yang dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Jember untuk meningkatkan pembinaan peserta MTQ, proses ini dilakukan sebagai *feedback* dari pembekalan atau pelatihan yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dengan ustadz Saifullah Hudi selaku ketua LPTQ Kabupaten Jember menjelaskan:

Setiap kali selesai pembinaan MTQ itu para pembina berkumpul biasanya masing-masing pembina melaporkan kepada koordinator apa temuan-temuan yang ada di lapangan ataupun di masing-masing majlis kalau umpamanya keaktifan para peserta itu akan kita bahas, contoh missal kalau di khat ini kurang layak bisa dipanggil yang selanjutnya yang juara dua yang memang yang layak ataupun catatan dari para pembina ketidakseriusan peserta akan menjadi catatan untuk bisa digantikan meskipun itu sudah terbaik sudah terbaik tetapi kalau tidak menunjukkan keseriusan itu menjadi catatan pembina dan itu dijadikan evaluasi ketika sudah selesai anak-anak pulang ketika pembinaan kita para pembina kalau pun tidak sempat kita melaksanakan pembinaan secara zoom.⁵⁹

⁵⁸ Wilda, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 11 November 2025.

⁵⁹ Hudi, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 10 November 2025.

Penulis juga mewawancarai Ustadzah Qoriatul Hasanah selaku pembina LPTQ dalam pelaksanaan pembinaan MTQ yang menjelaskan:

Jadi kita itu biasa melakukan evaluasi itu di tahap akhir pada setiap pembinaan. Misalkan pada tahap satu pembinaan, itu kan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Jadi kita melakukan evaluasi itu di hari Minggunya pada sebelum acara penutupan. Jadi kita mengevaluasi dari anak-anak hari ini evaluasinya apa, kekurangannya apa. Dan itu tidak boleh terulang di bulan berikutnya. Itu kalau yang dilaksanakan pembinaan oleh LPTQ. Kalau evaluasi yang dilakukan oleh pembina dan peserta secara mandiri, itu sudah sering dilakukan evaluasi meskipun tidak harus ada di jam pembinaan yang dilakukan oleh LPTQ.⁶⁰

Selanjutnya ditambahkan tentang mekanisme evaluasi pembinaan oleh Ustadz Suyono selaku Pembina menambahkan bahwa:

Peserta setelah melakukan pembinaan sekian kali pertemuan. Itu kita ada *post-test*. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Awal mula sebelum melakukan pembinaan itu ada *pre-testnya*. Sampai tahu ukuran mereka yang sudah dikantong. Baru terdapat pembinaan. Pembinaan dapat sekian kali pertemuan. Lalu di *post-test*. Atau bahasanya diiktibarkan atau bahasanya diuji secara publik. Seperti pelaksanaan Musabaqah secara langsung itu. Nah disitulah nampak sekali peringkatnya berapa persen. Lalu kekurangannya masih yang tepat yang mana. Nah disitulah ada pindah lanjut. Yang harus segera diambil tindakan.⁶¹

Sebagaimana yang dipaparkan di atas hasil wawancara dari Ustadz Syaifullah Hudi selaku ketua LPTQ Kabupaten Jember, ustadzah Qoriatul Hasanah selaku pembina dan Ustadz Suyono selaku pembina LPTQ dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan evaluasi pada pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember itu terdiri dari mekanisme evaluasi pembinaan, aspek penilaian peserta, dan tidak lanjut hasil evaluasi pembinaan peserta.

⁶⁰ Qori', diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 11 November 2025.

⁶¹ Suyono, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 12 November 2025.

4. Upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Prestasi MTQ melalui Program Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan peneliti cukup banyak mendapatkan berupa informasi tentang strategi untuk meningkatkan prestasi dan secara inovatif dari pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember. LPTQ sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu bacaan, tulisan, serta pemahaman tafsir al-Qur'an.

Lembaga ini bertujuan menumbuhkan semangat masyarakat Muslim untuk lebih giat membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an. sebagai fasilitator, LPTQ memberikan dukungan kepada berbagai lembaga keagamaan dalam mengembangkan pusat-pusat pendidikan, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Selain itu, LPTQ juga berperan sebagai wadah pembinaan dan peningkatan prestasi peserta di bidang tilawatil Qur'an, khususnya di wilayah Kabupaten Jember.

a. Strategi pembinaan dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ

Pembinaan peserta MTQ yang dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Jember terdapat strategi pembinaan dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ yang menjadikan bahan evaluasi pada pelaksanaan pembinaan dan pelaksanaan MTQ dari tahun sebelum-sebelumnya untuk kedepannya.

Penulis kembali mewawancarai Ustadz Syaifullah Hudi selaku

Ketua LPTQ Kabupaten Jember yang menjelaskan:

Pada strategi untuk meningkatkan prestasi peserta ini untuk meningkatkan prestasi pastinya kita bercermin kepada pelaksanaan MTQ sebelumnya dan kita kemarin ketika MTQ di Kabupaten Pamekasan kita menjadi peringkat dua puluh tujuh dari tiga puluh delapan Kabupaten/Kota. kemudian kita MTQ Provinsi di Kabupaten Pasuruan kita naik menjadi peringkat ke enam berkoordinasi apa penyebabnya dan lain-lainnya. Kemudian dari Pasuruan itu kita melakukan evaluasi dan berkoordinasi dengan teman-teman apa penyebabnya ternyata faktor utama untuk keberhasilan itu disamping keseriusan dari para peserta volume pembinaan yang sering dilakukan itu bisa menambah dari semangat dan juga ilmu yang didapat oleh anak-anak. Jadi intinya itu ya setelah bercermin kepada MTQ sebelumnya maka itu akan dijadikan pembelajaran atau strategi berikutnya.⁶²

Penulis juga mewawancarai salah satu pembina yaitu Ustadzah

Qoriatul Hasanah yang menjelaskan:

Jadi banyak langkah strategis yang sudah dilakukan oleh LPTQ untuk meningkatkan prestasi peserta MTQ. Jadi intinya saya benar-benar merasakan kerja keras dari semua pihak. Artinya dari pihak LPTQ, KESRA, Bupati, dari pihak pembina dan juga sumber daya untuk memperbaiki sumber daya pesertanya ini. Gimana caranya supaya Kabupaten Jember itu setiap tahunnya itu semakin lebih baik. Dan menurut saya salah satu yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi ini dari Bupati, dengan adanya support secara langsung dan reward.⁶³

Selanjutnya ditambahkan tentang strategi pembinaan dalam meningkatkan pembinaan oleh Ustadzah Shofi selaku Pembina menambahkan bahwa:

Langkah strategisnya itu penjadwalan pembinaan secara reguler kemudian juga oleh pembina dilakukan pembinaan

⁶² Hudi, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 10 November 2025.

⁶³ Qori', diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 11 November 2025.

secara intens di masing-masing cabang. Kemudian di akhir pembinaan selalu dilakukan evaluasi. Evaluasinya itu memberikan masukan-masukan gitu dan memberikan motivasi. Motivasi untuk meningkatkan prestasi. Dan juga sebelum acara MTQ tingkat Provinsi itu biasanya kita sowan sama Bupati. Bupati itu biasanya memberikan reward untuk finalis gitu. Jadi langkah strategis untuk bisa meningkatkan prestasinya salah satunya dengan reward yang diberikan oleh Kabupaten Jember untuk para finalis dan juarawan.⁶⁴

Sebagaimana yang dipaparkan diatas hasil wawancara dari Ustadz Syaifullah Hudi selaku ketua LPTQ Kabupaten Jember, ustadzah Qoriatul Hasanah selaku pembina dan Ustadzah Shofi selaku pembina LPTQ dapat disimpulkan bahwasanya strategi untuk meningkatkan prestasi peserta pada MTQ ialah Penyusunan jadwal pembinaan secara reguler kemudian juga oleh pembina dilakukan pembinaan secara intens di masing-masing cabang. Kemudian di akhir pembinaan selalu dilakukan evaluasi. Dan dari semua pihak harus saling bekerja keras upaya meningkatkan prestasi peserta terutama Kabupaten Jember. Dan juga bercermin kepada pelaksanaan MTQ tingkat Provinsi sebelumnya dan selalu melakukan evaluasi setiap pelaksanaannya.

b. Inovasi program pada pembinaan peserta MTQ

Inovasi dalam program pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember juga salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ dengan adanya pembinaan pada pembina, jadi pembinaan bukan hanya pada peserta saja. Lebih lanjut dijelaskan

⁶⁴ Shofi, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 12 November 2025.

oleh Saifullah Hudi, S. Pdi, M.M selaku Ketua LPTQ Kabupaten

Jember yang menjelaskan:

Adanya pembinaan secara inovatif yang baru dikembangkan untuk para pembina, kita ada pembinaan memang khusus pembinaan dewan hakim terutama di masing-masing level atau di masing-masing cabang dan itu dilakukan oleh pembina dari provinsi jadi kita itu ada program yang namanya pelatihan dewan hakim itu salah satu bentuk ikhtiar kita untuk menjadi pembina yang lebih aktif kompeten dan juga kreatif tentunya dan itu pelatihan di dilakukan oleh LPTQ Jember dan pembinaan pembina LPTQ Kabupaten Jember didanai langsung dari Pemerintah Daerah.⁶⁵

Selanjutnya ditambahkan tentang inovasi program pada pembinaan peserta MTQ dalam meningkatkan pembinaan oleh Ustadz

Suyono selaku Pembina menambahkan bahwa:

Kalau inovatif, sebenarnya dari sisi psikis itu. Karena selama ini psikis yang di ajarkan pembina kepada peserta. Jadi yang ingin meraraih juara, juara, dan juara. Maka letak inovasinya di mana? Inovasinya mendekatkan kepada titik nilai kebenaran yang sebenarnya pad peserta. Tapi peserta tidak pernah menyadari itu. Itulah yang membuat mereka itu stabil psikisnya. Mentalnya stabil. Kenapa? Saya mau juara mau tidak, saya sudah berhasil. Jika tenang dalam menjalankan tugas sebagai peserta.⁶⁶

Sebagaimana yang dipaparkan diatas hasil wawancara dari Ustadz Syaifullah Hudi selaku ketua LPTQ Kabupaten Jember, dan Ustadz Suyono selaku pembina LPTQ dapat disimpulkan bahwasanya Inovasi pada pelaksanaan pembinaan ini mencakup adanya pembinaan khusus pembina LPTQ Kabupaten Jember yang dipimpin oleh dewan

⁶⁵ Hudi, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 10 November 2025.

⁶⁶ Suyono, diwawancarai oleh Penulis, Kabupaten Jember, 12 November 2025.

hakim LPTQ Provinsi Jawa Timur dan adanya penerapan psikis pada peserta secara langsung dalam pembinaan tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember memiliki strategi penting dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember. Dari hasil temuan di lapangan, pelaksanaan pembinaan peserta MTQ memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi peserta MTQ. Pembahasan ini dijelaskan melalui tiga fokus utama penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui Program Pembinaan.

1. Perencanaan Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Dalam perencanaan strategi merupakan suatu proses yang diawali dengan penetapan tujuan, kemudian diakhiri dengan penyusunan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan tujuan tersebut. Perencanaan strategi merujuk kepada rangkaian langkah atau suatu tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang dituju. LPTQ Kabupaten Jember melakukan beberapa strategi melalui strategi perencanaan.

a. Koordinasi antar Lembaga dengan Pemerintahan Daerah

Koordinasi LPTQ dengan Pemerintahan Daerah dilakukan ketika usai melakukan MTQ tingkat Kabupaten secara langsung di setiap dua tahun sekali.

Berdasarkan teori yang ada peneliti menemukan pada koordinasi antar pihak proses menentukan tujuan organisasi serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapainya melalui strategi yang terarah. LPTQ Kabupaten Jember telah menjalankan fungsi perencanaan yang mencerminkan keselarasan antara visi lembaga yaitu meningkatkan kualitas dan prestasi peserta MTQ dengan melaksanakan program yang konkret.

Selain itu keterlibatan semua pihak juga menunjukkan adanya semangat dan sinergi kelembagaan yang bagian penting dari teori Sondang P. Siagian tentang pencapaian tujuan melalui Kerjasama antar organisasi.

b. Pengembangan peserta melalui Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ)

Pengembangan peserta dalam perencanaan ini dilakukan melalui Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) dilakukan ketika sudah melakukan MTQ tingkat Kabupaten dan sudah melakukan koordinasi antar pihak. Seleksi Tilawatil Qur'an menjadi tahapan penting dalam strategi pembinaan. Proses ini hanya tidak hanya berfungsi untuk menentukan sebagai perwakilan di MTQ tingkat Provinsi, melainkan

juga sebagai sarana evaluasi kapabilitas dan kompetensi peserta di setiap bidangnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan manusia harus dilakukan melalui proses seleksi, pembinaan, dan evaluasi berkelanjutan upaya organisasi memiliki anggota yang berkompetensi. Dan STQ mencerminkan fungsi seleksi tersebut dikarenakan berorientasi pada peningkatan mutu pada peserta MTQ.

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Tahap pelaksanaan atau implementasi pembinaan peserta MTQ merupakan proses penting dalam manajemen. Berdasarkan hasil penelitian, melaksanakan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Jember telah berjalan secara sistematis dengan mengedapankan beberapa aspek yaitu teknis, spiritual, dan moral peserta. Dan juga pelaksanaan pembinaan ini menerapkan pembentukan mental, disiplin, dan karakter Qur'ani bagi para peserta.

a. Bentuk kegiatan dan Metode pembinaan peserta MTQ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu pembinaan secara resmi dan pembinaan secara non resmi.

1) Pembinaan resmi

Pembinaan resmi dilakukan oleh LPTQ sesuai dengan jadwal program yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dan

Kesejahteraan Rakyat. Kegiatan tersebut mencakup pelatihan secara rutin, simulasi lomba, dan pendalaman dan pengamatan terhadap materi al-Qur'an.

2) Pembinaan non resmi

Pembinaan non resmi dilakukan secara mandiri oleh para peserta dan pembina diluar jadwal resmi dari lembaga. Pembinaan ini bersifat fleksibel dan penyesuaian kebutuhan pada cabang masing-masing.

Metode pembinaan yang digunakan yaitu mulai dari bertatap muka secara langsung, latihan praktek secara intensif, evaluasi yang berkelanjutan, dan pendekatan motivasi dan spiritual. Peran pembina bukan hanya sebagai pelatih, akan tetapi sebagai mentor dan pendamping moral pada peserta upaya memiliki semangat yang jua dan kesadaran religious yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang efektif menuntut kapabilitas seorang manajer dalam memotivasi dan mengarahkan manusia sebagai pelaksana utama pada kegiatan organisasi, yang artinya pelaksanaan pembinaan bukan hanya persoalan teknis semata, akan tetapi juga untuk membangun hubungan emosional dan moral antar peserta dan pembina.

b. *Training Center* atau Karantina peserta MTQ

Training Center salah satu bentuk nyata pada pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember atau karantina

peserta menjelang dekatnya pelaksanaan MTQ tingkat Provinsi. Kegiatan ini dilakukan secara intensif guna mempersiapkan pematangan materi peserta MTQ agar menggapai hasil yang maksimal. *Training Center* ini menjadi wadah pada penguatan kapabilitas secara teknis maupun non teknis, dan mental spiritual peserta.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Training Center* ini merupakan bentuk kegiatan yang konkret dari fungsi actuating pemimpin atau ketua LPTQ harus memotivasi dan menggerakkan anggota organisasi atau peserta dan pembina untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan juga *Training Center* ini juga menunjukkan penerapan prinsip efektivitas yang dicapai dengan cara membangkitkan semangat kerja dan rasa memiliki terhadap tujuan organisasi.

c. Dukungan Lembaga dan Pemerintahan terhadap Pelaksanaan pembinaan

Pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan berbagai lembaga pendukung seperti KESRA, dan Bupati Jember yang berperan aktif dalam memberikan fasilitas, anggaran, dan penghargaan bagi peserta yang berprestasi. Bentuk dukungan tersebut mencakup penyediaan tempat dan sarana pembinaan, fasilitas dan konsumsi selama pelaksanaan pembinaan, uang saku transportasi bagi pembina dan peserta, serta menghadirkan pembina provinsi yang berkompeten

dan professional untuk melatih peserta, meskipun hanya beberapa cabang saja.

Temuan menunjukkan bahwa dukungan dari pemimpin dan lembaga dalam pelaksanaan program merupakan elemen penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dan berfungsi sebagai pendorong moral dalam menjaga semangat kerja serta rasa tanggung jawab bagi anggota organisasi.

3. Evaluasi Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember terdapat evaluasi pembinaan peserta MTQ yang dilakukan secara berkelanjutan setelah melakukan pembinaan peserta guna mengukur keberhasilan pembinaan, mengidentifikasi kendala, dan menentukan strategi langkah tidak lanjut guna perbaikan di masa mendatang. Dan evaluasi yang dilakukan oleh LPTQ Jember melalui evaluasi dua jenis yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yang dilakukan LPTQ Jember ialah evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembinaan secara berlangsung. Yang dilakukan ketika menjelang acara penutupan pada pembinaan peserta tersebut. Dengan tujuan, untuk melihat perkembangan peserta, menilai metode pembinaan yang intensif, dan menemukan kendala yang terjadi pada pembinaan khususnya pada peserta itu sendiri upaya segera diperbaiki.

Temuan menunjukkan bahwa pengawasan yang intensif dan efektif harus dilakukan selama proses berlangsung untuk mencegah penyimpangan pada kekurangan. Dan juga evaluasi formatif memiliki dimensi motivasional pada peserta. Dengan adanya umpan balik secara langsung peserta merasa dihargai dan mendapat dukungan atau dorongan untuk memperbaiki diri dari pembina. Hal ini menunjukkan pengawasan yang baik harus memperhatikan semangat kerja dan perasaan manusia sehingga tujuan organisasi atau lembaga tercapai secara harmonis.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif yang dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Jember ialah melakukan evaluasi dengan pembina secara langsung diluar jadwal pembinaan dari LPTQ Kabupaten Jember, atau melakukan evaluasi mandiri pada diri peserta itu sendiri.

Temuan menunjukkan bahwasannya pengawasan dan evaluasi yang efektif harus melakukan akurasi, objektivitas, dan *follow-up* atau tindak lanjut dengan cara introspeksi pada diri peserta. Hal ini menunjukkan pada system evaluasi LPTQ Kabupaten Jember penilaian dilakukan secara objektif oleh pembina dan Ketua LPTQ Jember, dan hasil dari evaluasi digunakan untuk bahan dasar tindak lanjut berupa pembinaan tambahan ataupun penggantian pada peserta yang dinilai kurang siap pada ajang MTQ tingkat Provinsi.

4. Upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Prestasi MTQ melalui Program Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian, LPTQ Kabupaten Jember telah melakukan berbagai upaya strategi untuk meningkatkan prestasi peserta MTQ di tingkat Provinsi. Penerapan strategi untuk meningkatkan prestasi peserta MTQ meliputi:

a. Penyusunan jadwal pembinaan

Salah satu upaya yang dilakukan LPTQ Jember adalah menyusun jadwal pembinaan secara reguler dan berkesinambungan. Jadwal ini disusun dengan memperhatikan kalender kegiatan MTQ, ketersediaan pembina, serta kesiapan dari pihak pemerintahan daerah.

Temuan menunjukkan bahwasannya perencanaan yang baik harus mencakup unsur keteraturan, kesinambungan, dan fleksibilitas. LPTQ Kabupaten Jember telah mengimplementasikan konsep perencanaan strategis operasional, yaitu menyusun jadwal kegiatan yang tidak hanya rutin tetapi juga mampu menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Penyusunan jadwal yang teratur membantu pembina dan peserta memiliki arah dan target yang jelas.

b. Peningkatan frekuensi latihan

Selain penjadwalan pembinaan yang teratur, LPTQ Kabupaten Jember juga meningkatkan frekuensi latihan bagi peserta, terutama menjelang kompetisi tingkat provinsi. Jika pada tahap awal pembinaan dilakukan sebulan sekali, menjelang lomba intensitas

latihan meningkat menjadi dua hingga tiga kali dalam sebulan. Peningkatan frekuensi latihan ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti latihan teknis terfokus pada di setiap bidangnya.

Temuan menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas kerja secara terencana dapat menciptakan rasa pencapaian diri dan kepercayaan diri. Penerapan prinsip ini dalam pembinaan LPTQ Kabupaten Jember membuat peserta lebih siap menghadapi tekanan lomba dan memiliki daya juang tinggi.

c. Pemberian *Reward* bagi peserta berprestasi

Upaya berikutnya yang dilakukan LPTQ Kabupaten Jember adalah pemberian *reward* atau penghargaan kepada peserta yang berprestasi maupun pembina yang berdedikasi. Penghargaan ini diberikan dalam bentuk materi seperti, uang pembinaan, hadiah, atau fasilitas tambahan. maupun nonmateri, seperti piagam penghargaan, dukungan langsung dari Bupati, serta apresiasi publik dalam acara resmi dari pemerintahan daerah. Dan juga pemberian penghargaan ini menjadi salah satu bentuk motivasi yang mampu meningkatkan semangat peserta untuk berprestasi.

Temuan menunjukkan bahwasannya penghargaan merupakan salah satu instrument secara manajerial yang sangat efektif dalam mendorong produktivitas dan loyalitas anggota dari organisasi itu sendiri. Dan juga penghargaan berfungsi sebagai penguat perilaku yang positif pada diri anggota organisasi.

- d. Penguatan kerja sama antar Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Kesejahteraan Rakyat, dan Pemerintah Daerah.

Upaya lain yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi MTQ di Jember adalah penguatan koordinasi dan kerja sama antar lembaga, khususnya antara LPTQ Kabupaten Jember dengan Bagian Kesejahteraan Rakyat, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Kerja sama ini mencakup dukungan dalam hal kebijakan, pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, serta melibatkan pembina dari tingkat provinsi untuk meningkatkan kualitas pembinaan peserta MTQ.

Temuan menunjukkan bahwa koordinasi atau kerja sama antar pihak merupakan proses mengintegrasikan seluruh kegiatan organisasi agar berjalan selaras dan tidak tumpang tindih. Dan LPTQ Kabupaten Jember berperan sebagai pelaksana teknis, KESRA sebagai fasilitator kebijakan, dan pemerintah daerah sebagai dukungan secara struktural dan finansial. Ketiganya bekerja dalam satu arah meningkatkan prestasi peserta MTQ sebagai bagian dari pembangunan karakter dan keagamaan khususnya masyarakat Jember.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai “Strategi LPTQ dalam Meningkatkan Pembinaan Peserta MTQ Kabupaten Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember telah menyusun perencanaan pembinaan secara sistematis setelah pelaksanaan MTQ tingkat kabupaten. Perencanaan tersebut meliputi penetapan jadwal pembinaan, pemilihan peserta melalui Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ), dan penentuan strategi pembinaan sesuai kebutuhan tiap cabang lomba.

2. Pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pembinaan resmi yang dijadwalkan oleh LPTQ dan pembinaan non resmi yang dilakukan secara mandiri oleh pembina dan peserta. Selain itu, LPTQ juga melaksanakan *Training Center* (TC) atau karantina menjelang MTQ tingkat provinsi sebagai bentuk pelatihan intensif. Pendekatan pembinaan ini mencakup aspek teknis, mental, dan spiritual peserta agar mereka siap secara utuh menghadapi kompetisi.

3. Evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember

Evaluasi pembinaan di LPTQ Kabupaten Jember dilakukan melalui dua bentuk: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi ini berfungsi

sebagai alat umpan balik agar strategi pembinaan dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan.

4. Upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Prestasi MTQ melalui Program Pembinaan

Dalam upaya meningkatkan prestasi peserta, LPTQ Jember melakukan beberapa strategi manajerial, antara lain: Menyusun jadwal pembinaan secara reguler, Meningkatkan frekuensi latihan dan pelatihan intensif, Memberikan *reward* bagi peserta yang berprestasi, dan Memperkuat kerja sama dengan KESRA dan pemerintah daerah.

B. Saran

1. Bagi peserta MTQ

Diharapkan agar terus menjaga konsistensi mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh LPTQ Jember serta memperkuat kemampuan mental dan spiritual agar siap menghadapi kompetisi dengan penuh keikhlasan dan semangat Qur'ani. Selain itu, peserta sebaiknya menjadikan kegiatan MTQ bukan hanya sebagai ajang perlombaan, tetapi juga sebagai sarana mendalami nilai-nilai Al-Qur'an dan memperbaiki diri.

2. Bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Jember

Diharapkan agar dapat memperkuat sistem perencanaan jangka panjang dengan memperhatikan kesinambungan program dan kesiapan sumber daya, baik manusia maupun dana. LPTQ juga diharapkan lebih inovatif dalam metode pembinaan. Dan diharapkan peningkatan kualitas pembinaan, sinergi antar lembaga, dan penguatan motivasi peserta,

diharapkan LPTQ Kabupaten Jember untuk melakukan pembinaan dari tingkat kelurahan dan kecamatan. Diharapkan LPTQ Kabupaten Jember dapat terus mencetak generasi Qur'ani yang unggul, berakhlak, dan berprestasi bukan hanya di panggung MTQ, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan aspek evaluasi hasil pelatihan jangka panjang, sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi benar-benar meningkatkan pembinaan secara berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemah*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Surah Al-Alaq ayat 1-5.
- Al-Qur'an Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemah*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Surah Ali-Imran ayat 104.
- Al Faqih, Rizal, and Indra Sudrajat, "Evaluasi Program Pelatihan di Lembaga Dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Vol. 2. No. 1. (2024): 2987-8373.
- Arman. "Pola manajemen Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku," *Jurnal Fikratuna*. Vol. 8. No. 1 (2016).
- Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- Baihaki, Mukti, Haidir. "Implementation of learning naghham al-Qur'an in the Art of Reading the Qur'an for children and adolescent at LPTQ in Medan City," *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*. Vol. 6. No. 2. (2022): 3102-3113.
- Cholis dan Letina, "Pembinaan kedisiplinan siswa melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 5 (2019) 600-608.
- David Fred R. dan David Forest R., *Manajemen Strategik*. Jakarta: Selemba Empat, 2019.
- Fahrudin, Entar, Muhammad, "Strategi peningkatan kualitas tilawah dan hifzhil Qur'an Qari-Qariah melalui seleksi tilawatil Qur'an XXVIII Kota Jaya Pura," *Jurnal Abdimas Sasambo*. Vol. 7, No. 2. (2025): 405-417.
- Farhan, and Heri, "Management of the Tilawatil Qur'an Development Institute in Realizing Quality Qori-Qoriah in Langkat Regency," *Jurnal of Humanities and Social Sciences Innovation*. Vol. 4, No. 4. (2024): 2775-6165.
- Husna, Nihayatul, "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol 1, No 1 (Oktober 2021): 2654-8372.
- H.R Bukhari Muslim, *Shahih Muslim*, Hadits No. 057, Melalui situs: Yufidia.com. diakses 25 November 2020.

- Iwan, Atik. "Implementasi kegiatan al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak," *Jurnal Isema Islamic Educational Management* Vol 4, no.1 (2019) 55-64.
- Jannah, Miftahul, "Musaaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estesis)," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, No. 2, (Juli 2016)
- Khairiyah, Siti, Anggita, Fakhrurrozi, Febri, Muhammad, Ali. "Strategi LPTQ dalam meningkatkan Kualitas SDM yang unggul dan Qur'ani," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*. Vol. 2. No. 3. (2022): 2808-0432.
- Kusmawardi. "Manajemen Lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) Provinsi NTB dalam peningkatan prestasi peserta lomba pada Musabaqah tingkat Nasional," (Tesis, UIN Mataram 2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Muslim, Ir. Erlinda, MEE, *Strategic Management*, Depok: Fakultas Teknik Universitas Indonesia 2003.
- Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasioanal, 1989.
- Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: Kemerterian Agama RI & Departemen Agama RI, 2025.
- Sejarah LPTQ, LPTQ Nasional, diakses 03 Februari 2024, <https://www.lptqnasional.com/>
- Siagian P. Sondang. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara (2011).
- Siagian, P. Sondang. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara (2018).
- Sjeddie Rianne Watung, dan Lisriyanti Palangda, *Manajemen Strategik*, Banten: Minhaj Pustaka, 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Tjiptono, "Strategi Pemasaran," Penerbit Andi, edisi 6, 2018.

Tim Penyusun, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,”* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Yaqub, and Hasnun. “Manajemen lembaga pengembangan tilawatil qur’an (LPTQ) Kecamatan Medan area dalam dalam pembinaan Qari dan Qariah,” *jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan* Vol 4, no.2 (2025) 307-326.

Zaki, Muhammad, and Husain Ritonga. "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari'Dan Qari'ah." *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 20, No.1 (2021).

Zulfikar. "Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9.1 (2022): 48-63.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang beratanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wahyu Nur Fawaid

NIM : 211103040023

Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember” bukan merupakan hasil plagiasi atau tidak mengandung unsur plagiasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2025

Saya Menyatakan

UNIVERSITAS KIAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Muhammad Wahyu Nur Fawaid

NIM: 211103040023

BLANGKO WAWANCARA

NO.	Tanggal	Nama Informan	TTD
1.	10 November 2025	Saifullah Hudi, S. Pd. I, M.M	
2.	11 November 2025	Qoriatul Hasanah, S. Pd	
3.	12 November 2025	Sofia, M.E.	
4.	12 November 2025	Suyono, S. Pd	
5.	14 November 2025	Ahmad Qoys Jamalallail	
6.	15 November 2025	Ahmad Jimly Ashari	
7.	11 November 2025	Wilda Fajriyatussa'adah Zain	
8.	13 November 2025	Yusril Lesya Huda	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.6017 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2025 5 November 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Wahyu Nur Fawaid
NIM : 211103040023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi LPTQ dalam meningkatkan pembinaan peserta MTQ di Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



SURAT SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN (LPTQ) KABUPATEN JEMBER

Jalan Sudarman No. 01 Telp. (0331) 428669 Jember 68121

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400/ 12 /LPTQ-JBR/XI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Saifullah Hudi, S.Pd.I, MM.
NIP : 197602102025211007
Jabatan : Ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'a Kabupaten
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Wahyu Nur Fawaid
NIM : 211103040023
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX
Judul Penelitian : Strategi LPTQ dalam meningkatkan Pembinaan peserta

MTQ di Kabupaten Jember

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian skripsi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk kelengkapan persyaratan ujian skripsi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



Jember, 20 November 2025
Ketua LPTQ

H. Saifullah Hudi, S.Pd.I, MM.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Muhammad Wahyu Nur Fauaid
 No. Induk Mahasiswa : 211103040023
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi LPTQ dalam meningkatkan
 Pembinaan peserta MTQ di kabupaten
 Jember
 Pembimbing : Aprilia Fitriani, S.M.B., M.M
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 10 Juni 2025 s/d 24 Nov 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10-06-2025	Konsultasi Judul	af
2.	04-08-2025	BAB I	af
3.	26-08-2025	Revisi Konteks Penelitian	af
4.	08-10-2025	BAB II + BAB III	af
5.	15-10-2025	ACC Sempro	af
6.	5-11-2025	Revisi Sempro	af
7.	21-11-2025	BAB IV + V Lanjut Lampiran	af
8.	24-11-2025	ACC Sidang	af
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

a.n. Dekan
 Koordinator Prodi

Aprilia Fitriani, S.M.B., M.M

NIP. 199109232018012002

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat
 Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	TEORI	METODE PENELITIAN	SUBYEK PENELITIAN
Strategi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Tujuan organisasi 2. Menetapkan Langkah-langkah melalui strategi. 1. Perumusan tujuan tahunan. 2. Pengalokasian sumber daya oleh Lembaga. 3. Kebijakan yang memotivasi peserta. 1. Akurasi 2. Objektivitas 3. Follow up. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Straregi 2. Lembaga Tilawatil Qur'an 3. Pembinaan peserta 4. Upaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kualitatif desriptif 2. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 3. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Uji keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua LPTQ Kabupaten Jember 2. Pembina MTQ 3. Peserta MTQ Kabupaten Jember

	4. Bagaimana upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui program pembinaan?	1. Kesungguhan 2. Ketekunan Intensitas usaha 3. Keberanian menghadapi tantangan 4. Konsistensi Latihan 5. Daya tahan menghadapi kesulitan			
--	---	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Sumber Penelitian	Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembinaan Peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember	1. Ketua LPTQ 2. Pembina	1. Bagaimana proses perencanaan program pembinaan disusun? 2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program pembinaan? 3. Bagaimana kesiapan dana, sarana, dan pembina dalam mendukung pembinaan MTQ? 4. Apa kendala yang sering dihadapi dalam tahap perencanaan?
2.	Pelaksanaan Pembinaan Peserta MTQ	1. Pembina 2. Peserta	1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta MTQ dilakukan oleh LPTQ Jember? 2. Metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan (tilawah, tahfidz, tafsir, syarhil, dsb.)? 3. Seberapa sering kegiatan pembinaan dilaksanakan? 4. Bagaimana peran pembina dalam memberikan motivasi kepada peserta? 5. Apakah terdapat dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan?

3.	Evaluasi Pembinaan Peserta MTQ	1. Ketua LPTQ 2. Pembina	<p>1. Bagaimana LPTQ melakukan evaluasi terhadap peserta MTQ setelah pembinaan?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?</p> <p>3. Bagaimana bentuk tindak lanjut setelah hasil evaluasi diperoleh?</p> <p>4. Apakah hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pembinaan berikutnya?</p>
4.	Upaya LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Peserta MTQ	1. Ketua LPTQ 2. Pembina	<p>1. Apa langkah strategis yang dilakukan LPTQ untuk meningkatkan prestasi peserta MTQ?</p> <p>2. Apakah ada program pembinaan inovatif yang baru dikembangkan?</p> <p>3. Bagaimana proses regenerasi dan kaderisasi calon peserta MTQ unggulan?</p> <p>4. Apakah LPTQ menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk mendukung pembinaan?</p> <p>5. Hambatan apa yang sering dihadapi dalam meningkatkan prestasi peserta dan bagaimana cara mengatasinya?</p>

DATA VERBATIM

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember?

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses perencanaan program pembinaan disusun?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): perencanaan pembinaan itu kita lakukan kalau LPTQ setelah mengadakan seleksi tingkat kabupaten Jadi pembinaan yang selama ini kita adakan adalah pembinaan dalam rangka mempersiapkan MTQ tingkat provinsi Sehingga diawali dulu dengan seleksi dari semua cabang Kalau sudah selesai baru kita adakan pembinaan yang memang diprogramkan oleh pemerintah daerah. Kalau yang sebelum MTQ tingkat Kabupaten, mereka pembinaannya di masing-masing unitnya sendiri. Dalam raka untuk mencari poin 1, 2, 3 terbaik. Setelah itu baru akan dibina, seperti itu. • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Pembinaan itu disusun ketika sudah melaksanakan MTKi tingkat kabupaten. Jadi, setelah melaksanakan proses MTKi kabupaten itu, akan ada pembinaan lanjutan. Tujuannya untuk memilah peserta yang terbaik. Kemudian, karena itu yang dipilahkan yang terbaik dari 3 juara yang sudah masuk, juara 1, 2, 3 itu kita bina, terus kita ambil yang terbaik, kita masuk di pembinaan untuk persiapan berangkat ke provinsi. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Tentunya itu setiap tahun harus ada. Ada rencana setelah tiga tahunan, di-breakdown ke tiga bulanan, lalu di-breakdown ke bulanan, lalu di-

		<p>breakdown ke mingguan. Yang mana semua itu mengacu kepada persiapan penyelenggaraan MTQ, LPTQ tingkat wilayah. Yang mana dulu itu yang sering memborong itu memang kafilah khatil Qur'an. Terus ada Fahmil. Itu yang sering dulu-dulu. Sehingga bahkan rencana-rencana kalau itu upaya untuk dipertahankan dari yang belum pernah masuk nominasi itu, itu dibayarkan lebih maksimal. Terutama mulai dari perencanaan efek dari pembinaan itu mulai dari MTQ di Kabupaten Pamekasan hingga sekarang ada peningkatan lah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofia (Selaku Pembina): Untuk proses perencanaan program pembinaan dari LPTQ Kabupaten. Nah untuk susunannya, biasanya LPTQ Kabupaten itu dikoordinasikan oleh ketua LPTQ Kabupaten dengan KESRA Kabupaten Jember.
2.	Siapa yang terlibat dalam penyusunan program pembinaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Untuk pembinaan selama ini kalau di Kabupaten Jember, terutama ia termasuk ketua tiga yang memang membidangi sama koordinator pembina di kadang yang ketua tiga mendelegasikan kepada koordinator pembina diantaranya selama ini saya dengan bagian Pemkab, Pemkab itu sendiri juga sebenarnya harusnya Kabag KESRA tapi Kabag KESRA mendelegasikan kepada Kesubag, kalau pembina mungkin cukup dengan anak buahnya sudah bisa dilaporkan saja jadi Kabag KESRA itu biasanya hanya menerima laporan program atau perencanaan yang akan kita laksanakan untuk pembinaan tingkat kabupaten. • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Pembinaan yang terlibat tentunya ada Kestra, karena kan yang

		<p>melaksanakan Kestra selaku panitia. Terus yang kedua ya pembina selaku pelatih-pelatih, dan yang ketiga ya peserta itu sendiri. Peserta artinya juara satu, dua dan tiga dari masing-masing cabang yang ada di perlombaan MTQ.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Menurut saya pribadi, yang terlibat dalam penyusunan program pembinaan itu tentunya dari pihak LPTQ Jember, pihak Pemda atau KESRA, dan lainnya. Disana pihak KESRA juga melibatkan EO (<i>Event Organizing</i>) yang melakukan konsumsi, dll nya. • Ustadzah Shofia (Selaku Pembina): yang terlibat pastinya dari LPTQ Kabupaten Jember dengan Kesra tersebut, Kalau dari penyusunan program pembinaan, kalau dari saya pribadi saya tidak pernah mengikuti untuk penyusunan programnya. Cuman kalau misalkan ada, ada program apa ya seperti peningkatan, peningkatan mutunya pembina, mendatangkan dewan hakim dari Jawa Timur misalkan, kita dilibatkan tapi kalau untuk penyusunannya.
3.	Bagaimana kesiapan dana, sarana, dan pembina dalam mendukung pembinaan MTQ?	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Yang jelas kalau untuk anggaran ataupun sarana dan dana yang lainnya itu memang sudah ada APBD yang memang disiapkan di semua kabupaten se Jawa timur meskipun mungkin volumenya tidak sama jadi mungkin kalau yang volumenya lebih besar ataupun pelatihannya lebih banyak yang jelas peluangnya untuk mendapatkan yang terbaik juga akan lebih banyak tapi juga tidak menutup kemungkinan meskipun dananya kecil tapi kalau dilaksanakan ya mungkin peserta juga di masing-masing daerah atau rumahnya mengadakan pelatihan

		<p>sendiri juga bisa mendapatkan peluang tersebut jelas kalau anggaran itu sudah ada di APBD masing-masing pemerintah, kubatan ataupun kota sudah dianggarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Selama ini yang saya rasakan, sejak 2011 saya masih jadi peserta 2012 juga waktu itu saya persiapan ke nasional masih jadi peserta, 2013 saya jadi peserta lagi di Provinsi, kemudian 2014 saya masih jadi peserta untuk persiapan ke nasional, 2015 saya vakum, dan 2016 saya diangkat menjadi pembina hingga saat ini. Pengalaman yang saya rasakan tentang kesiapan dana, dan sarana, dan perasaan dana yang dipersiapkan oleh pelaksanaan, yaitu Kestra atau Pemkat, itu sangat mendukung kegiatan pembinaan MTQ ini. Dan setiap tahunnya pasti melakukan evaluasi dan memberikan fasilitas lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Kalau selama ini yang dilakukan oleh LPTQ itu karena LPTQ sudah melekat juga dengan Pemda. Sehingga tidak sama dengan di beberapa organisasi LPTQ yang di Kabupaten Kota selain Jember. Ada juga yang di Kabupaten Kota itu yang mandiri. Sehingga mendapatkan dana hibah untuk kelola untuk kepentingan pembinaan. Begitu. Tapi di kita tidak begitu. Sudah masih melekat dengan mereka. Sehingga mereka yang mengganggu itu. Sehingga model pembinaan dan pelatihannya seperti dengan skedulnya mereka biasanya pas ke lomba seleksi tinggal di Kabupaten lalu para nominator itu mulai juara 1, 2, 3 ramah 1, 2 itu dibantu lagi. Baru berikutnya berkurang, berikutnya
--	--	--

		<p>berkurang. Sampai tinggal 2. Nah, mendekati Injujitime sudah tinggal 1. Itu gaya pembinaan di kita. Sehingga ada kompetitor atau kompetisi sebenarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofia (Selaku Pembina): Nah untuk kesiapan dana, sarana, dan pembinaan dalam mendukung pembinaan MTQ itu memang dari ranahnya LPTQ Kabupaten dengan KESRA. Cuman kan kalau kita kan biasanya sering dengar-dengar saja gitu kan, kesiapannya bagaimana hanya, hanya mendengarkan saja dari mengetahui saja dari LPTQ Kabupaten Jember dengan KESRA.
4.	Apa kendala yang sering dihadapi dalam tahap perencanaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Kalau untuk rencana pembinaan, kendala-kendala yang dihadapi hanya terhalang waktu saja. Kemudian ya program pemerintah itu kan banyak agenda meskipun kita agendakan di bulan tersebut umumnya tapi karena memang ada sesuatu yang tidak bisa ditinggal juga akhirnya rata-rata LPTQ ya gampangnya mengalah Yang kedua, kadang-kadang kita akan sangat membutuhkan pembina dari provinsi Pembina provinsi itu kadang-kadang sudah terjadwal di kabupaten yang lain Sehingga bisa kita undur atau kita jadwalkan di di tanggal yang lainnya yang memang pembina provinsi bisa hadir karena kita memang sangat butuh pembina provinsi yang memang untuk mengevaluasi kita di pembinaan di kabupaten meskipun di kabupaten sendiri juga ada pembina tapi kan tidak salah kita untuk minta evaluasi kepada para pembina provinsi yang juga mereka notabennya adalah para Dewan Hakim juga yang paham seluk-beluk per MTQ-an dan lain-lainnya.

		<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Biasanya kendala yang sering dihadapi dalam tahap perencanaan pelaksanaan MTQ itu berkaitan dengan dana yang tadinya misalnya, kalau saya dengar dari teman-teman KESRA itu, yang biasanya dilaksanakan pada tanggal ini, tiba-tiba mundur tanggal ini karena dananya belum siap, atau yang tadinya hadiahnya segini, jadinya segini karena dananya yang turun hanya segitu. Tapi hal itu tidak menjadi kendala semangat dari pembina, juri, ya pembina itu kan plus juri ya, juga peserta. Jadi hadiah itu hanya sebuah cambuk semangat saja, dan kita tidak terlalu terpengaruh dengan seberapa kecil atau seberapa besar hadiah tersebut. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Kalau kita tidak ngomong dana kayaknya keliru ya. Walaupun tidak sepenuhnya benar. Tapi, selama ini terbukti bahwa penyelenggaraan pembinaan dan pelatihan secara mandiri sudah jauh lebih banyak daripada dilakukan secara resmi. Artinya, peserta kafilah itu datang ke pembinaan masing-masing, mengatur jadwal, bikin kontrak pembelajaran, atau kontrak pembinaan dan pelatihannya. Terus, berkesinambungan terus begitu sampai menjelang musabaqah. • Ustadzah Shofia (Selaku Pembina): Kalau dari pembina sendiri ya, kendalanya itu kalau kalau kemarin itu kita ada kendalanya sulit mendatangkan pembina dari Jawa Timur gitu. Sulit sekali. Saya tidak mengetahui tuh kendalanya mungkin di KESRAny atau di LPTQ Kabupaten Jembernya, gitu, terus jadi yang lebih intens itu di tahun ini karena tahun ini kan kita menjadi
--	--	---

		tuan rumah.
--	--	-------------

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember?

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta MTQ dilakukan oleh LPTQ Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Pelaksanaannya itu biasanya kan dilakukan setelah MTQ Kabupaten selesai Itu biasanya berjeda sekitar satu atau atau bulan Maksimalnya itu tiga bulan Nah, setelah pelaksanaan MTQ Kabupaten, kita melaksanakan pembinaan untuk tahap pertama Untuk tahap pertama itu biasanya dilakukan selama Kalau dulu jaman saya ketika masih jadi peserta itu Waktunya itu dalam satu bulan itu dua kali, artinya dua minggu sekali Tapi tidak bermalam, waktu itu pembinaannya masih di Pemda Terus yang akhir-akhir ini, yang sudah dua kali periode ini Yaitu kemarin periodenya Pak Hendy sampai Gus Fawad ini Pembinaannya lebih intensif lagi, artinya sudah lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya Yaitu sebanyak dua kali dan dilakukan satu bulan sekali, artinya menginap Kenapa saya bilang ada peningkatan? Karena dengan menginap itu kita lebih maksimal latihannya Daripada yang sehari tapi kurang maksimal Karena waktu sehari itu tidak cukup untuk buat kita latihan. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): menurut saya untuk pelaksaan pembinaan itu Ya menggunakan dua gaya resmi dan gaya non-resmi. Pembinaan dari Pemda sama

		<p>Mandiri. Jadi, pembinaan itu sudah melakukan kontrak pelatihan dan pendidikannya dengan peserta yang bersangkutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Pelaksanaan pembinaan kabupaten itu secara apa ya, secara terjadwal. Jadi setiap bulan, setiap bulan kadang satu bulan sebelumnya itu, sebelumnya itu juga bisa pembinaannya sampai dua kali tergantung dari pembinanya juga kadang. Pembinaanya itu kadang melaksanakan pembinaan sendiri, di dalamnya sendiri dan juga untuk LPTQ itu biasanya memang secara terjadwal setiap bulannya. • Jimly Ashari (Selaku Peserta): Kalau menurut saya pribadi, dikatakan maksimal, maksimal. Cuma untuk maksimal dalam pemerataan setiap bidang di cabang-cabang MTQ itu masih belum tidak sama rata. Melihat dari pelaksanaan MTQ terakhir saja yang Jember menjadi tuan rumah sangat berbeda dengan tahun 2009 yang Jember juga menjadi tuan rumah di saat itu. Dulu mendatangkan banyak sekali dewan-dewan pembina dari Provinsi Jawa Timur. Tujuannya bukan untuk mencari dekengan pusat, tapi memang benar-benar mencari apa-apa ilmu yang terbaru, apa-apa pembaruan yang kekinian, apa-apa bentuk-bentuk yang tidak boleh dan yang disarankan seperti itu. • Wilda (Selaku Peserta): Untuk pelaksanaan MTQ di LPTQ Kabupaten Jember itu, selama yang saya mengikuti itu ya, itu biasanya setelah kita dinyatakan lolos mengikuti MTQ Kabupaten Jember. Setelah itu, itu akan ada pemberitahuan dan kita itu untuk juara satu, dua, tiga, biasanya itu
--	--	---

		<p>diminta untuk mengikuti pembinaan lanjutan. Jadi dari lolos untuk MTQ tingkat Kabupaten Jember itu kita dibina untuk persiapan MTQ di provinsi Jawa Timur. Untuk tilawah karena saya mengikuti tilawah, itu biasanya pembinaannya itu dilaksanakan atau dibina itu biasanya kita dibina oleh Pembina Jawa Timur dan juga Pembina dari Kabupaten Jember. Jadi kita didampingi dan dibina oleh beliau. Ya, biasanya untuk pelaksanaannya hari pertama itu ada pembukaan oleh bagian kesra. Setelah itu, nggih dilanjutkan masing-masing percabang, ini percabang lomba. Ya kalau MTQ biasanya, kalau untuk saya cabang lombanya untuk remaja dan dewasa serta canet. Itu dibina oleh Pembina Jatim dan juga Pembina dari Jember sendiri, seperti itu. Jadi pas itu ya dibina dan juga ada setiap pembinaan itu ada pemberian materi dan juga ada evaluasi di setiap pembinaan. Jadi kita disuruh baca terus nanti dievaluasi, terus setelah itu nanti ada pemberian materi, seperti itu, pendalaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yusril (Selaku Peserta): Ya, berdasarkan pembinaan untuk persiapan MTQ tingkat Jawa Timur terakhir ini, bisa dikatakan sangat baik karena terdapat banyak peningkatan yang signifikan. Mulai dari seringnya pembinaan, kemudian tempat-tempat yang cukup memadai, dan juga pembina-pembina yang berkompeten. • Qoys (Selaku Peserta): Metode yang digunakan dalam cabang KTIQ itu biasanya menulis tema atau judul yang seadanya, dalam artian ketika tema dari LPTQ Provinsi belum keluar kita menggunakan tema ketika selama seleksi itu. Dan dengan tema
--	--	--

		itu kita kembangkan sesuai arahan pembina Jember dimulai dari seleksi sampai pembinaan hingga ada sesi tanya jawab, saling memberikan masukan, tryout, TC, dll.
2.	Metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Jadi dari metode yang dulu itu Kowar-kowar istilahnya begitu. Syarkhil dulu itu kan menggebu-gebu seperti orang orator. Itu yang dulu. Tapi ketika 2025 di MTQ yang sekarang ini itu sudah benar-benar istilahnya soft-spoken. Jadi dari heart-to-heart. Jadi istilahnya kita rombak total. Dengan lebih ke pendekatan antara pembina dan peserta pada masing-masing cabang. Itu pasti punya inovasi tersendiri. Karena perkembangan tiap cabangnya itu beda-beda. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Pembinaan metode pendekatannya kalau di kita itu kayak penugasan langsung. Penugasan langsung karena kan berbeda dengan yang ini, kalau karya tulis ilmiah kan memang langsung ini temanya coba dirancang dulu gitu kan, dirancang dulu ditulis dulu kemudian baru kita review. Setelah itu baru kita kembalikan lagi untuk hasil reviewnya bagaimana disesuaikan lagi • Jimly Ashari (Selaku Peserta): Menurut saya, kalau dari kaligrafi sendiri itu masih nggambang. Dikatakan nggambang karena, kita targetnya tidak maksimal. Contoh, kita dijatah 5 atau 6 kali pembinaan. Seharusnya di pembinaan kedua itu kita sudah disuruh memfiksikan karya, setelah itu pembinaan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam itu kita tinggal sedikit merevisi dari warna, sambil melatih kecepatan penggarapan. Itu saja kalau menurut saya yang kurang maksimal. Lebih-

		<p>lebihnya polis tentang manajemen pembinaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wilda (Selaku Peserta): Kalau dalam pembinaan tilawah, itu menggunakan metode sorogan. Jadi guys, baca satu per satu gitu. Setelah itu, bebas. Misalnya dikasih maqro, terus sampeyan baca surat ini. Terus ya kita baca setelah itu nanti setelah kita baca mungkin ada evaluasi atau tambahan kritik gitu, gih nanti diulang lagi gitu. Jadi setiap kita baca itu dikasih masukan seperti itu kalau dalam cabang tilawah, pembinaan cabang tilawah. • Yusril (Selaku Peserta): Kalau metodenya, yang pasti kita mengadakan pembinaan secara face to face ya. Di mana peserta benar-benar digembleng oleh para pembina dengan jangka waktu yang sangat amat panjang. Insha Allah memang pembinaan tersebut sangat layak dan cukup untuk mematangkan kualitas dari setiap peserta atau setiap kafilah. • Qoys (Selaku Peserta): Kalau dalam karya tulis Ilmiah Alquran metode atau pendekatan yang digunakan biasanya kami begitu karena judul apa tema dari karya tulis itu beda ketika sudah muncul dari LPTQ provinsi biasanya kami dengan LPTQ yang akan diangkat terus pengembangan tulisannya bagaimana penyempurnaan tulisan jadi seperti itu
3.	Seberapa sering kegiatan pembinaan dilaksanakan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Kalau yang dilakukan oleh LPTQ itu sebulan sekali. Tapi kalau yang dilakukan oleh Mandiri yaitu datang ke rumah pembinanya masing-masing itu sesuai dengan jadwal pembina kalau di bidang Syarhil sendiri, anak-anak saya, saya itu meminta anak-anak datang dua minggu sekali.

		<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Menurut saya sangat sering sekali, karena pada pembinaan kemarin kita jadi tuan rumah MTQ Provinsi 2025. Jadi kita pengen peserta tampil maksimal pada MTQ ini. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Sangat sering sekali. Jadi kalau untuk yang tahun ini komunikasinya itu sangat sering dan pembinaannya juga sangat sering karena kita kan targetnya untuk menjadi Jember juara, ya kan. Jadi, pembinaannya sering, bisa dikatakan setiap bulannya itu ada, kemudian juga komunikasi secara intens di handphone juga sering sekali. • Jimly Ashari (Selaku Peserta): Kalau dari pengalaman terakhir persiapan MTQ Provinsi di Jember kemarin itu, kita sebagai kafilah hampir setiap satu bulan satu kali. Cuman sayangnya terkadang Dewan Pembina itu mengatakan kita tidak latihan kalau tidak di rumah pembina. Padahal kita di tempat masing-masing, di lokasi masing-masing itu kita sudah berlatih secara maksimal. • Wilda (Selaku Peserta): Kalau pembinaan yang dilaksanakan resmi ya oleh LPTQ, jadi kayak ada surat pemberitahuan terus seperti itu. Ya, itu satu bulan satu kali. Satu bulan satu kali yang seperti mendatangkan Pembina dari luar. Contohnya ya, pembina-pembina dari LPTQ Jatim. Itu waktu itu satu bulan satu kali dan ketika mendekati MTQ waktu itu satu bulan itu dilaksanakan dua kali. Jadi, dua minggu pertama itu ada pembinaan setelah itu dua minggu setelahnya itu ada try out gitu. Jadi ada try out. Jadi pada waktu itu dilaksanakan dua kali saat sudah mendekati MTQ provinsi. Tetapi
--	--	--

		<p>kalau pembinaan ya individual jadi pembina dari LPTQ Kabupaten Jember khususnya itu ya khususnya di cabang tilawah ya kita secara rutin gitu sesuai kesepakatan antara pembina dan peserta. Jadi misalnya kalau tilawah itu waktu itu menyesuaikan sama waktu pembinanya. Jadi, seminggu itu berapa kali jadi kita selain menunggu pembinaan dari LPTQ Jember itu kita melakukan pembinaan secara individu atau pembinaan mandiri itu dan itu untuk waktunya ya kesesuaian lah antara peserta dan pembina.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yusril (Selaku Peserta): pembinaan untuk persiapan MTQ terakhir ini dilakukan satu bulan sekali semenjak H-1 tahun mungkin ya atau H-6 bulan karena kita juga sempat terjeda oleh adanya pemilihan Bupati waktu itu. Tetapi pastinya ini sangat meningkat karena sebelumnya mungkin pembinaan hanya dilakukan tiga kali sampai empat kali saja.
4.	Bagaimana peran pembina dalam memberikan motivasi kepada peserta?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Tentu saja selain kita melaksanakan pembinaan kita juga memberikan motivasi selain itu kita memberikan pengalaman kita dulu selagi kita masih menjadi peserta dan menjadi pembina • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Peran pembina yang saya terpakan kepada anak-anak itu berupa motivasi. Saya menjelaskan bagaimana belajar al-Qur'an yang benar, dan saya ingatkan itu ketika setiap evaluasi. Supaya anak-anak tidak salah melakukan belajar al-Qur'an ketika ajang kompetisi. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Peran pembina jadi sangat berperan sekali, apalagi pembina itu di kami

		<p>kan juga ada di karya tulis ilmiah itu ada pembina, pembina atau dewan hakim Jawa Timur. Jadi Ustadz Puji itu merupakan pembina Kabupaten Jember dan juga sekaligus dewan hakim provinsi gitu. Jadi peran beliaunya itu sangat penting untuk menyampaikan terkait informasi-informasi tentang per MTQ an itu, kemudian bagaimana bisa lebih mengenal, dewan hakim yang lainnya, kemudian penilaiannya dan lain sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jimly Ashari (Selaku Peserta): Sebagai orang yang pernah menjadi peserta berkali-kali di Jember, motivasi positif diberikan ketika di waktu lomba akan dimulai. Tapi di awal-awal pembinaan saya merasakan sendiri motivasi itu hanya sekian persen saja. Yang lainnya itu terkadang saja. • Wilda (Selaku Peserta): Kalau untuk motivasi pembina kepada peserta itu, seperti pada umumnya sebenarnya. Tapi di sini yang membedakan kita itu kan mensyiar Al-Qur'an. Apa, lombanya itu ya mensyiarkan Al-Qur'an. Jadi ya, pembina itu tidak hanya menekankan, usaha secara dhohirnya. Tapi bagaimana memotivasi peserta itu juga semangat. Terus gimana caranya, eh, antara usaha dhohir dan usaha batinnya itu juga balance, seperti itu. Jadi ya di situ letak perbedaannya. Jadi di sini ya usaha secara dhohir batinnya harus seimbang, seperti itu. • Yusril (Selaku Peserta): Tentunya, pembina di sini sangat berperan karena yang pertama pasti beliau yang dipilih oleh, ketua kafilah itu memang pembina yang berkompeten. Dan beliau memberikan koreksi, bagaimana apa yang masih menjadi kekurangan, dan
--	--	--

		<p>strategi bagaimana nantinya kita berjuang dalam ajang MTQ tingkat Jawa Timur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Qoys (Selaku Peserta): ya peran pembina memang di sini sangat penting untuk memberikan motivasi dan juga dorongan kepada peserta dalam menyiapkan materi naskah yang akan dilombakan pada ajang MTQ provinsi karena dengan dorongan itu ya peserta untuk menulis gitu ya baik dengan jumlah referensi yang banyak dan itupun tidak hanya terbatas pada saat pembinaan tapi juga seperti ini dalam hari-hari lain ketika bukan pada saat melakukan pembinaan juga memberikan dorongan memberikan menanyakan tentang tulisannya lebih banyak dilakukan secara online juga diberikan masukan dari tulisan yang sudah jadi itu yang sudah ada yang lebih penting memang sebenarnya juga peran dari pembina provinsi karena kita jadi tahu bagaimana karakter dari provinsi beserta yang sangat-sangat penting untuk pengembangan Anda masukkan dari pembinaan pembina provinsi
5.	Apakah terdapat dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Tentu saja, ini didukung langsung oleh KESRA dan LPTQ tidak hanya didukung dari segi fasilitas teman-teman itu dikasih penginapan yang layak terus diberi uang saku baik itu pembina dan juga pesertanya kemudian diberikan fasilitas yang baik Penginapan, Konsumsi dan lain sebagainya. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): untuk dukungan, tentunya kita diberikan oleh pemerintah daerah dan KESRA itu sendiri berupa sarana dan prasarana, uang pembinaan sebagai transport, dll. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina):

		<p>Iya dong didukung sekali oleh pemerintah. Jadi, kita itu kalau di kabupaten lainnya, saya lihat di kabupaten lainnya itu sangat jarang untuk melakukan pembinaan deh, Jadi tidak seintens kita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jimly Ashari (Selaku Peserta): Ya ada, cuman ya namanya pemerintah kadang A, kadang B, kadang C. Terkadang berubah-ubah sesuai dengan pribadinya siapa. Pada pengalaman pada MTQ sebelumnya, peserta kaligrafi utamanya hanya sebagian saja dibelikan alat. Mungkin ada ya, cuman peserta tidak mendapatkan secara maksimal sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta. Hanya diberi kertas, hanya diberi triplek, itu saja. Selebihnya barang-barangnya kita ambil pribadi. • Wilda (Selaku Peserta): Kalau untuk dukungan pemerintah daerah itu ada. Jadi ya dari menyiapkan pembinaan ya seperti mendatangkan pembina dari luar ataupun pembina lokal dari Pembina Jember sendiri terus di situ kami difasilitasi seperti untuk makannya, tempat menginap seperti itu. Dan biasanya nanti di akhir pembinaan itu ada uang transport untuk peserta yang mengikuti pembinaan, seperti itu. Untuk dukungan kepada peserta dari pemerintah daerah. • Yusril (Selaku Peserta): Tentu, pemerintah daerah Kabupaten Jember sangat mendukung adanya, eh, pembinaan tersebut. Karena, eh, seluruh staf dari kesra khususnya memang standby di, eh, pada saat proses pembinaan itu berlangsung. Dan sangat, sangat membantu bagi kami untuk mempersiapkan pembinaan tersebut. Bahkan, dari pihak KESRA juga menyediakan, supaya kegiatan pembinaan lebih
--	--	--

		<p>tersusun dengan rapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Qoys (Selaku Peserta): Ya terkait dengan dukungan pemerintah dalam kegiatan pembinaan dalam tahun 2025 ini ketika dibuat menjadi tuan rumah MTQ provinsi ya memang frekuensi pembinaan memang sangat lebih banyak dibandingkan daripada persiapan atau pembinaan di MTQ MTQ tentunya persiapan menuju MTQ provinsi di tahun-tahun sebelumnya ya karena itu sebenarnya itu dukungan yang sangat penting frekuensi pembinaan yang jumlahnya sangat banyak karena juga dengan adanya waktu penggunaan jadwal pembinaan itu kita juga akhirnya bisa memaksa diri kita untuk menyelesaikan target untuk pembinaan yang akan datang itu jadi kadang kala ketika tidak ada waktu pembinaan baik dari pemerintah maupun perbuatan ataupun dari atau secara pribadi dari pembinaan dari pembinaan Kabupaten.
--	--	--

3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta MTQ oleh LPTQ Kabupaten Jember?

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana LPTQ melakukan evaluasi terhadap peserta MTQ setelah pembinaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Setiap kali selesai pembinaan MTQ itu para pembina berkumpul biasanya masing-masing pembina melaporkan kepada koordinator apa temuan-temuan yang ada di lapangan ataupun di masing-masing majlis kalau umpamanya keaktifan para peserta itu akan kita bahas, contoh missal kalau di khat ini kurang layak bisa dipanggil yang selanjutnya yang juara dua yang memang yang layak ataupun catatan dari para pembina ketidakseriusan

		<p>peserta akan menjadi catatan untuk bisa digantikan meskipun itu sudah terbaik sudah terbaik tetapi kalau tidak menunjukkan keseriusan itu menjadi catatan pembina dan itu dijadikan evaluasi ketika sudah selesai anak-anak pulang ketika pembinaan kita para pembina kalau pun tidak sempat kita melaksanakan pembinaan secara zoom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Jadi kita itu biasa melakukan evaluasi itu di tahap akhir pada setiap pembinaan. Misalkan pada tahap satu pembinaan, itu kan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Jadi kita melakukan evaluasi itu di hari Minggunya pada sebelum acara penutupan. Jadi kita mengevaluasi dari anak-anak hari ini evaluasinya apa, kekurangannya apa. Dan itu tidak boleh terulang di bulan berikutnya. Itu kalau yang dilaksanakan pembinaan oleh LPTQ. Kalau evaluasi yang dilakukan oleh pembina dan peserta secara mandiri, itu sudah sering dilakukan evaluasi meskipun tidak harus ada di jam pembinaan yang dilakukan oleh LPTQ. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Peserta setelah melakukan pembinaan sekian kali pertemuan. Itu kita ada post-test. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Awal mula sebelum melakukan pembinaan itu ada pre-testnya. Sampai tahu ukuran mereka yang sudah dikantong. Baru terdapat pembinaan. Pembinaan dapat sekian kali pertemuan. Lalu di post-test. Atau bahasanya diiktibarkan atau bahasanya diuji secara publik. Seperti pelaksanaan Musabaqah secara langsung itu. Nah disitulah nampak sekali peringkatnya
--	--	---

		<p>berapa persen. Lalu kekurangannya masih yang tepat yang mana. Nah disitulah ada pindah lanjut. Yang harus segera diambil tindakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Ya jadi biasanya ketua LPTQ itu Ustadz Hudi, ketika pembinaan Ustadz Hudi itu keliling, keliling di setiap lokasi pembinaan dan pastinya Ustadz Hudi itu menanyakan bagaimana progres peserta MTQ setelah dari pembinaan itu. Jadi evaluasinya pasti dilaksanakan setelah pembinaan, pasti diberitahu kekurangannya apa saja.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): yang terlibat dalam evaluasi ya Tentunya ketua, KESRA, peserta, dan pembina. Dan juga kadang ketua tiga Ustadz Fahrur Rozi itu kadang ikut serta dari evaluasi tersebut. • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Tentunya yang terlibat dalam evaluasi semua pihak, terutama dari Ketua LPTQ, pembina, KESRA, dan juga peserta. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Ya dari pihak LPTQ Kabupaten, kemudian juga dari pembina, yang terlibat pembina, peserta, dan juga dari bagian KESRA.
3.	Bagaimana bentuk tindak lanjut setelah hasil evaluasi diperoleh?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Tindak lanjut setelah evaluasi itu pastikan ada ada perubahan ada perubahan dari masing-masing peserta tentunya dari catatan pembina jadi ada ada catatan yang asalnya kurang serius sudah menjadi lebih serius lagi sehingga itu dijadikan paten sudah bahwasannya evaluasi itu berdampak berarti evaluasi itu sangat berdampak bagi pembinaan atau rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh kita sekarang dalam upaya meningkatkan prestasi

		<p>apa langkah strategi yang dilakukan oleh LPTQ Jember untuk meningkatkan prestasi peserta ini untuk meningkatkan prestasi pastinya kita bercermin kepada pelaksanaan MTQ sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Jadi setelah hasil evaluasi di peroleh itu kami mengharapkan kepada anak-anak untuk kekurangan kita hari ini. Ayo kita perbaiki dan di pembinaan berikutnya kita sudah lebih baik. Dengan harapan kita mencapai tujuan yang sama. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Jadi bentuk tindak lanjutnya mereka memang harus dipush terus-terusan untuk memperbaiki tulisannya, supaya hasilnya juga baik. Selain itu kami juga tidak berhenti disitu, tindak lanjutnya yang kita lakukan adalah menghubungi, eh kalau di kita kan sebelumnya itu sangat sulit untuk mendatangkan pembina Jawa Timur. Akhirnya saya inisiatif sendiri untuk menghubungi, finalis sebelumnya yang sudah pernah Go National untuk memberikan masukan dan juga motivasi kepada peserta. Selain itu, yang dilakukan oleh Ustadz Huji juga itu menghubungi dewan hakim lainnya untuk bisa mengevaluasi hasil tulisan dari peserta KTIO.
4.	Apakah hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pembinaan berikutnya?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Ya tentu saja. Yang namanya evaluasi itu tujuannya untuk memperbaiki tidak hanya program pembinaan selanjutnya, tapi memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia atau peserta itu sendiri dan juga kualitas kami selaku pembinaan. Jadi yang dievaluasi itu tidak hanya pesertanya saja. Yang dikomentari tidak hanya pesertanya saja, tapi sesama pembina itu juga

		<p>saling melakukan evaluasi untuk itu tadi kita sama-sama mencapai tujuannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Jadi hasil evaluasinya itu kita, tema itu kan kalau tema MTQ berapa bulan ya sebelumnya itu. Jadi sebelum itu kita sudah menggunakan tema yang memang kita tetapkan dari LPTQ Kabupaten Jember sendiri ya. Kemudian setelah itu kita review setiap bulannya kita review evaluasi. Nah setelah itu ada penetapan tema maka disitu tambah diperbaiki lagi tuh program pembinaannya hasil evaluasi.
--	--	--

4. Bagaimana upaya LPTQ Kabupaten Jember dalam meningkatkan prestasi peserta MTQ melalui program pembinaan?

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa langkah strategis yang dilakukan LPTQ untuk meningkatkan prestasi peserta MTQ?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Jadi banyak langkah strategis yang sudah dilakukan oleh LPTQ untuk meningkatkan prestasi peserta MTQ. Jadi intinya saya benar-benar merasakan kerja keras dari semua pihak. Artinya dari pihak LPTQ, KESRA, Bupati, dari pihak pembina dan juga sumber daya untuk memperbaiki sumber daya pesertanya ini. Gimana caranya supaya Kabupaten Jember itu setiap tahunnya itu semakin lebih baik. Dan menurut saya salah satu yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi ini dari Bupati, dengan adanya support secara langsung dan reward • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Selain meningkatkan skill

		<p>keterampilan mereka. Dan langkah juga melatih mental. Dan juga pembinaan pesikis bagaimana seharusnya pesikis yang diberi anugerah istimewa. Sekaligus secara teknis kita mempertaruhkan peserta-peserta kita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): langkah strategisnya itu penjadwalan secara, penjadwalan pembinaan secara reguler kemudian juga oleh pembina dilakukan pembinaan secara intens di masing-masing cabang. Kemudian biasanya itu di akhir akhir pembinaan selalu dilakukan evaluasi. Evaluasinya itu dan apa ya kayak masukan-masukan gitu memberikan motivasi. Motivasi untuk meningkatkan prestasi. Sama ini biasanya, sebelum acara MTQ itu biasanya kan kita sowan dulu nih sama, sama Bupati. Bupati itu biasanya memberikan reward untuk finalis gitu. Jadi langkah strategis untuk bisa meningkatkan prestasinya salah satunya dengan reward yang diberikan oleh Kabupaten Jember untuk para finalis.
2.	Apakah ada program pembinaan inovatif yang baru dikembangkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Adanya pembinaan secara inovatif yang baru dikembangkan untuk para pembina, kita ada pembinaan memang khusus pembinaan dewan hakim terutama di masing-masing level atau di masing-masing cabang dan itu dilakukan oleh pembina dari provinsi jadi kita itu ada program yang namanya pelatihan dewan hakim itu salah satu bentuk ikhtiar kita untuk menjadi pembina yang lebih aktif kompeten dan juga kreatif tentunya dan itu pelatihan di dilakukan oleh LPTQ Jember dan pembinaan pembina LPTQ Kabupaten Jember didanai langsung dari Pemerintah Daerah

		<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Untuk sejauh ini kalau inovatif Kondisional ya. Karena setiap cabang itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kalau di syarhil yang saya rasakan sekarang memang ada perkembangan yang cukup inovatif. Karena syarhil Quran itu sudah berubah metode. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Kalau inovatif, sebenarnya dari sisi psikis itu. Karena selama ini psikis yang di ajarkan pembina kepada peserta. Jadi yang ingin meraraih juara, juara, dan juara. Maka letak inovasinya di mana? Inovasinya mendekatkan kepada titik nilai kebenaran yang sebenarnya pad peserta. Tapi peserta tidak pernah menyadari itu. Itulah yang membuat mereka itu stabil psikisnya. Mentalnya stabil. Kenapa? Saya mau juara mau tidak, saya sudah berhasil. Jika tenang dalam menjalankan tugas sebagai peserta • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): kalau menurut saya bukan baru tapi menambah intensif pembinaannya. Kalau sebelumnya bisa dikatakan tiga bulan sekali atau dua bulan sekali, kalau yang sekarang itu memang intensif banget.
3.	Bagaimana proses regenerasi dan kaderisasi calon peserta MTQ unggulan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Dengan adanya MTQ yang dilakukan di kabupaten Jember itu menggelitik para peserta-peserta yang ingin bermusababah sehingga mereka juga bersiap-siap untuk menjadi peserta atau calon pun gantinya peserta yang sudah ada sehingga dapat bersaing pada ajang kompetisi. • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Dalam kaderisasi calon peserta MTQ Unggulan. Proses

		<p>regenerasi dan kaderisasinya ini adalah dengan cara ini saya rasa semua pembina sudah melakukan ini. Kenapa? Karena semua pembina itu ternyata punya santri di rumahnya. Nah ini sudah yang diregenerasi untuk dipersiapkan masuk MTQ</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Ya pembinaan. Kita ada hafiah, ada JAMQUR, dll. Itu membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan pelatihan membaca. Dan terkena itu upaya pembiasaan.
4.	Apakah LPTQ menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk mendukung pembinaan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): selalu bekerjasama terutama dengan lembaga yang berkaitan dengan yang sejenis sejenis dengan LPTQ sendiri LPTQ kan lembaga pengembangan tilawatil quran itu bekerjasama dengan Jamiyyah Quran Wal huffadz kemudian bekerjasama dengan LPTQ itu adalah lembaga pengembangan taman pendidikan al quran ada juga yaitu tadi Jamiyyah Quran Wal huffadz yang disitu juga ada kader-kader apa peserta musabaqah tilawatil quran hikmah al quran dan bekerjasama dengan Madrasah, Universitas, Pondok pesantren, dll. • Ustadzah Qoriatul Hasanah (Selaku Pembina): Yang saya ketahui kita berdiri sendiri karena memang didukung atau disupport penuh oleh pemerintah. Jadi tidak bersanding dengan lembaga yang lain. ada sih JAMQUR, dll. • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Kalau lembaga lain, ya ada LPTQ provinsi yang pasti kita minta masukkan ke beliau-beliau standar-standar yang diinginkan oleh wilayah apa. Yang diinginkan oleh LPTQ nasional apa. Karena kita

		<p>adaptif kan. Untuk kerjasama terkait untuk mendukung pembinaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Yang saya ketahui iya, jadi pada waktu pelaksanaan MTQ dari pihak LPTQ Kabupaten itu melakukan kerjasama dengan, apa dinas-dinas lainnya seperti apa koperasi itu kan makanya sampai ada Dinas Perhubungan banyak dah pokoknya semua dinas itu dilakukan kerjasama sama sekolah-sekolah dan sebagainya.
5.	Hambatan apa yang sering dihadapi dalam meningkatkan prestasi peserta dan bagaimana cara mengatasinya?	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz Saifullah Hudi (Ketua LPTQ Kab. Jember): Yang jelas kalau hambatan itu biasanya keistiqomahan dari para peserta jadi kadang-kadang ya faktor-faktor kemalasan itu dari peserta bisa menghambat dari prestasi yang memang dihadapi oleh para pembina jadi peserta kadang-kadang enggan atau males berlatih istiqomah intinya jadi istiqomahnya para peserta semua peserta di kategori apapun kalau di hafalan Quran kalau mereka males untuk dres ya mungkin itu menjadi hambatan yang MTQ Tilawah males latihan juga begitu sehingga solusi yang ditawarkan pastinya ya anak-anak sering kita kasih motivasi untuk lebih cinta daripada Al-Quran dan semangat bukan hanya mencari juara • Ustadz Suyono (Selaku Pembina): Ya, faktor nasib. Atau faktor situasi. Bisa sakit kan? Bisa-bisa jadi sakit, capek. Atau pun terhalang uzur-uzur dari peserta yang lain. Kita pernah ganti peserta itu gara-gara kebanyakan uzdur. Kalau tidak mau pindah. Untuk mencari solusinya itu? Ya, seleksi ulang. • Ustadzah Shofi (Selaku Pembina): Hambatannya kalau di kita kemarin di saya kemarin itu yaitu

		<p>keterbatasan untuk mendatangkan Dewan Hakim Jawa Timur kalau Syahril mungkin setiap bulannya datang kan ya kalau di kita nggak datang gitu. Datang Alhamdulillah kalau sebelumnya tidak pernah. Jadi karena kemarin itu kan kita menjadi tuan rumah, kita paksakan untuk mendatangkan. Jadi karena kesulitan untuk mendatangkan akhirnya ya saya menghubungi finalis lainnya untuk bisa membantu.</p>
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL PLAGIASI



Page 1 of 145 - Cover Page

Submission ID trn:oid::3618:122639005



UPT Perpustakaan UIN KHAS Jember

SKRIPSI JOSJIS

 Cek 11

Document Details

Submission ID
trn:oid::3618:122639005

Submission Date
Nov 24, 2025, 1:52 PM GMT+7

Download Date
Nov 24, 2025, 1:58 PM GMT+7

File Name
SKRIPSI JOSJIS.docx

File Size
2.5 MB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

137 Pages

19,762 Words

128,171 Characters



Page 1 of 145 - Cover Page

Submission ID trn:oid::3618:122639005




16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report




- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 6%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

14%  Internet sources
 6%  Publications
 9%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	8%
2	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
3	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
4	Internet	digilib.iain-jember.ac.id	<1%
5	Internet	jurnal.untirta.ac.id	<1%
6	Publication	Yaquab Dalimunthe, Hasnun Jauhari Ritonga. "Manajemen Lembaga Pengembang...	<1%
7	Internet	www.e-learning.smpn126jakarta.sch.id	<1%
8	Publication	Baihaki Harahap, Abd. Mukti, Haidir Haidir. "Implementation of Learning Nagha...	<1%
9	Internet	adoc.pub	<1%
10	Student papers	IAIN Pontianak on 2024-03-19	<1%
11	Internet	ejurnal.kampusakademik.co.id	<1%

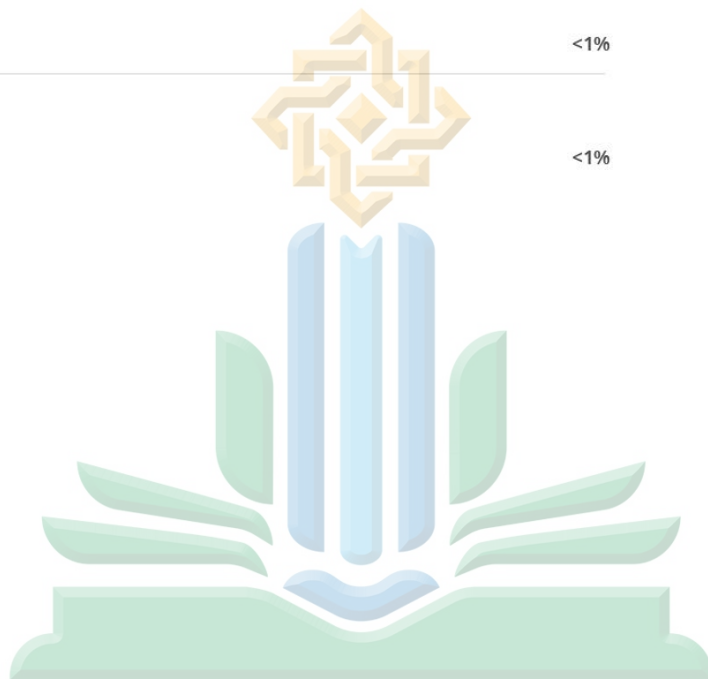
12	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
13	Publication	Rafik Darmansyah, Fira Dahlia Wulandari, Al Kholik, Fitri Fitri, Muhammad Albi, E...	<1%
14	Student papers	UIN Jambi on 2024-03-14	<1%
15	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-03-19	<1%
16	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-07-04	<1%
17	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-06-11	<1%
18	Internet	ejournal.iaialaziziyah.ac.id	<1%
19	Internet	jurnal.ahmar.id	<1%
20	Internet	simbi.kemenag.go.id	<1%
21	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2025-09-22	<1%
22	Internet	kilasjatim.com	<1%
23	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%
24	Internet	sinjai.info	<1%
25	Student papers	IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung on 2020-01-24	<1%

26	Internet	repositories.uin-alauddin.ac.id	<1%
27	Student papers	IAIN Ponorogo on 2023-10-31	<1%
28	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2025-08-04	<1%
29	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
30	Publication	Fathah, M. Utsman Arif. "Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Po..."	<1%
31	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2025-05-28	<1%
32	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
33	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
34	Internet	www.jurnalindrainstitute.com	<1%
35	Student papers	Flinders University on 2025-11-12	<1%
36	Student papers	UIN Batusangkar on 2025-08-07	<1%
37	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1%
38	Student papers	Ajou University Graduate School on 2024-06-03	<1%
39	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%

40	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
41	Internet	zombiedoc.com	<1%
42	Publication	Annisa Nur Shafira, Mismiwati. "Kegiatan Sosial dan Komunitas Membentuk Gen..."	<1%
43	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2025-08-29	<1%
44	Student papers	Universitas Jember on 2019-01-17	<1%
45	Internet	asc.ukm.um.ac.id	<1%
46	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
47	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
48	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
49	Student papers	iGroup on 2017-06-08	<1%
50	Publication	Arifin, Didit Ariyanto. "Manajemen Pembinaan Pengawas Pai Sd Di Kecamatan Ta..."	<1%
51	Publication	Eka Nasywa, Kamal Rizkqi Sya'bani, Rachel Putriani Tunu, Muhammad Rezza Sep...	<1%
52	Publication	Heri Suseno, Farhan Indra. "Management of the Tilawatil Qur'an Development In..."	<1%
53	Publication	Nursiya Bito, Lillyan Hadjaratie, Nancy Katili, Hasdiana Hasdiana, Syamsu Qamar ...	<1%

54	Publication	Taufik Nugroho. "Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Tenggulun Solo...	<1%
55	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-08-25	<1%
56	Student papers	Universitas Sains Alquran on 2024-12-30	<1%
57	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
58	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
59	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
60	Internet	jurnal.ucy.ac.id	<1%
61	Publication	Afrilliany Afrilliany. "Pengembangan Media Smart Little Board (Hijmalib) Untuk P...	<1%
62	Student papers	IAIN Bengkulu on 2024-01-19	<1%
63	Publication	Nazria Fitri. "MEKANISME PELAPORAN DAN PERHITUNGAN PPN ATAS PEMBELIAN...	<1%
64	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2025-08-29	<1%
65	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-10-07	<1%
66	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
67	Internet	journal.iainbengkulu.ac.id	<1%

68	Internet	pdfcoffee.com	<1%
69	Internet	repository.iiq.ac.id	<1%
70	Internet	repository.ummy.ac.id	<1%
71	Internet	syariah.uin-malang.ac.id	<1%



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi tahun 2025



Perencanaan Pembinaan peserta MTQ melalui Koordinasi antara Lembaga dengan Pemerintah Daerah.



Pelaksanaan pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember



Pelaksanaan pembinaan peserta non resmi MTQ Kabupaten Jember



Pembinaan peserta MTQ Cabang Tilawah Bersama Pembina Provinsi dan Kabupaten



Pelaksanaan *Training Center* peserta MTQ kafilah Kabupaten Jember



Evaluasi Pembinaan peserta MTQ Kabupaten Jember



Pemberian surat izin penelitian kepada Ustadz Syaifullah Hudi selaku ketua LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ustadz Syaifullah Hudi selaku Ketua LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ustadzah Shofi selaku Pembina LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ustadz Suyono selaku Pembina LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ustadzah Qoriatul Hasanah selaku Pembina LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada saudari Wilda selaku Peserta LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada saudara Yusril selaku Peserta LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada saudara Jimly selaku Peserta LPTQ Kabupaten Jember



Wawancara kepada saudara Qoys selaku Peserta LPTQ Kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**1. Data Pribadi**

Nama : Muhammad Wahyu Nur Fawaid
NIM : 211103040023
Fakultas : Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Lahir : Jember
Tanggal Lahir : 13 Oktober 2002
Alamat : Ds. Mandaran RT/RW 001/016 Desa Puger
Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
Agama : Islam
No. HP : 087809521466
Email : wahyufawaid13@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK Dewi Masyitoh Puger Wetan	: Tahun 2009
SDN Puger Kulon 01	: Tahun 2015
Mts Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo	: Tahun 2018
MA Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo	: Tahun 2021
UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember	: Tahun 2025

3. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota HIMMAH NQ UIN KHAS Jember
- b. Pengurus HIMMAH NQ UIN KHAS Jember
- c. Anggota Divisi Kaligrafi ICIS UIN KHAS Jember
- d. Ketua Divisi Kaligrafi ICIS UIN KHAS Jember
- e. Anggota Jamiyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa UIN KHAS Jember
- f. Pengurus Jamiyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R